

BAB IV

ANALISIS

4.1 Analisis Ide Gagasan

Konsep dasar berasal dari sebuah ide/gagasan yang dilandasi oleh landasan keislaman. Ide gagasan dalam perancangan sekolah seni pertunjukan tradisi Bugis yaitu konsep kosmologis dari rumah Bugis karena merupakan sebuah hal yang mendasari terciptanya wujud dari rumah Bugis. Ide gagasan ini juga dilandasi oleh prinsip keislaman yaitu *Habluminallah*, *Habluminannas*, dan *Habluminalalam*.

Tiga tingkatan dunia yang merupakan nilai dari konsep kosmologis rumah Bugis yang terdiri dari dunia langit, dunia tengah, dan dunia bawah laut. Dalam kepercayaan orang Bugis, manusia harus menjalin hubungan yang marmonis dengan ke tiga dewa yang bersemayam dalam masing-masing tingkatan dunia. Hal ini juga seperti dalam prinsip keislaman yaitu *Habluminallah*, *Habluminannas*, dan *Habluminalalam*, yang artinya manusia harus menjalin hubungan yang baik dengan Allah SWT, antara sesama manusia, dan alam.

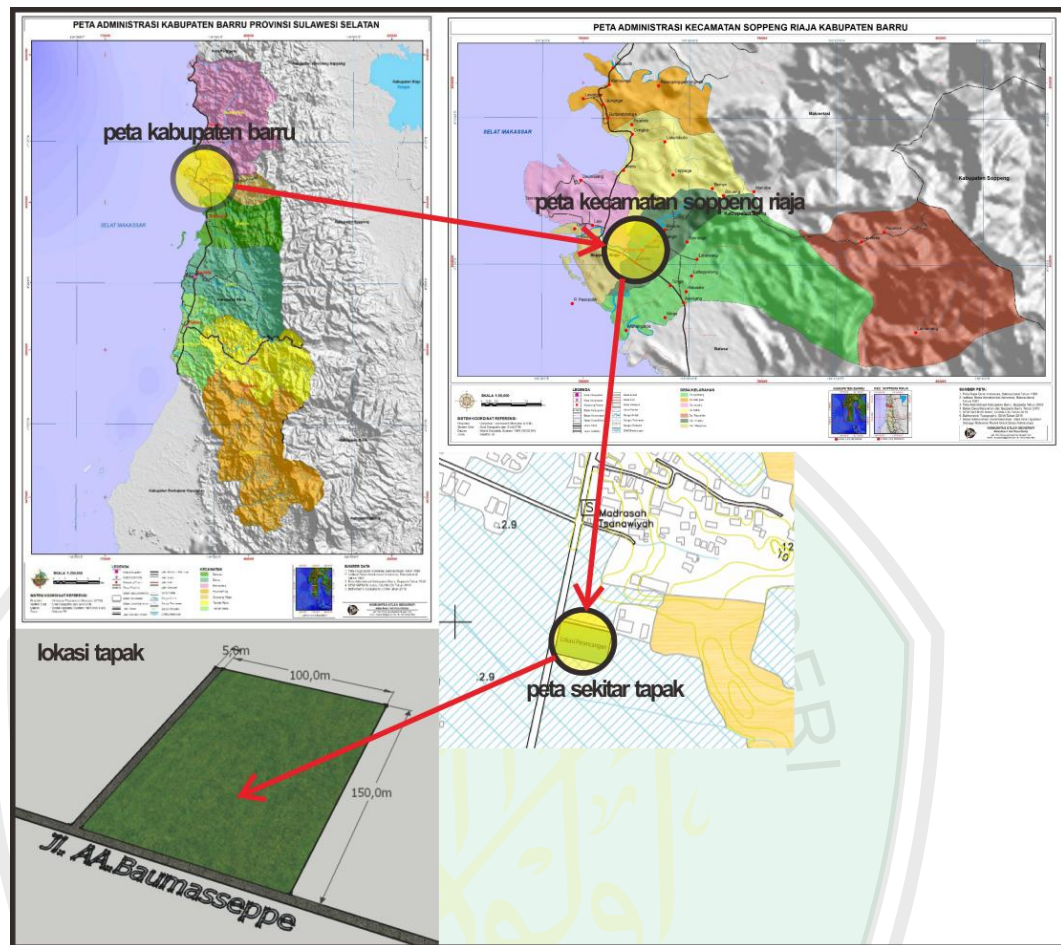
4.2 Analisis Kawasan

Analisis Kawasan bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang lokasi tapak yang mencakup bentuk, ukuran, kondisi fisik tapak, kondisi lingkungan, ukuran dan potensi yang ada dalam tapak. Data eksisting tapak ini menjadi landasan utama untuk mengolah analisis tapak.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Tapak

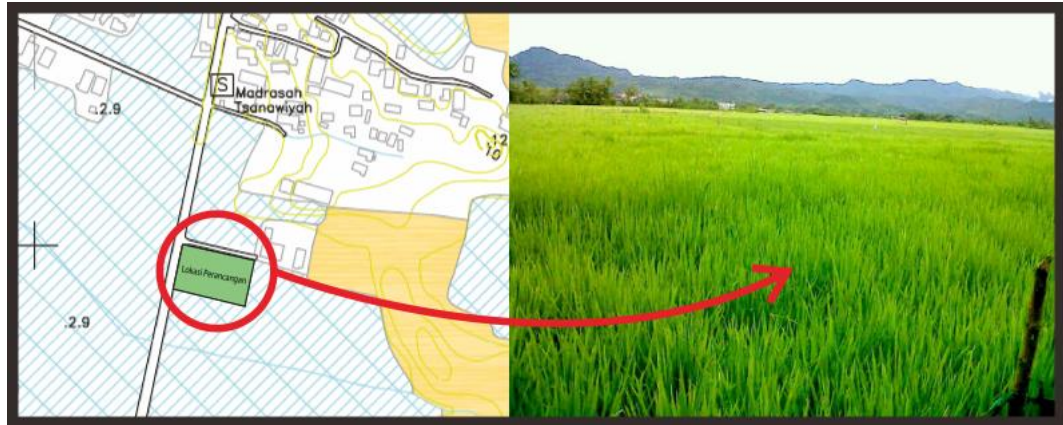
Lokasi tapak terletak di jalan AA.Bau Masseppe, kelurahan Mangkoso, kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan.

a. Bentuk, Ukuran, dan Kondisi Fisik Tapak



Gambar 4.1 Peta Lokasi Tapak
Sumber: data pribadi

Tapak yang digunakan sebagai Perancangan Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi Bugis ini adalah merupakan lahan kosong yang masih dimanfaatkan sebagai area persawahan. Luas tapaknya adalah sekitar 30.000 m².



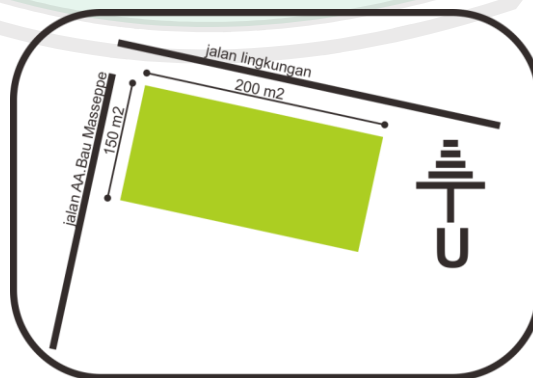
Gambar 4.2 kondisi tapak
Sumber: data pribadi

b. Kondisi Lingkungan

Kawasan ini merupakan kawasan pendidikan yang terdapat Sekolah Menengah, beberapa Sekolah Dasar, dan Perguruan Tinggi. Kawasan ini ukurannya sangat luas sehingga masih banyak lahan kosong yang digunakan oleh warga sebagai persawahan. Di kawasan ini juga terdapat pemukiman penduduk yang bentuk rumahnya masih menggunakan bentuk asli rumah Bugis.

c. Ukuran Tapak

Bentuk tapak berbentuk hampir persegi panjang dengan luasan sekitar 30.000 m^2 atau sekitar 3 hektar.



Gambar 4.3 ukuran tapak
Sumber: data pribadi

d. Potensi Tapak

Tapak berada pada pertigaan jalan tepatnya yaitu di sisi timur jalan AA.Bau Maesseppe. Jalan-jalan yang berada di sekitar tapak merupakan jalan 2 arah dan jarak tapak dengan jalan utama sangat dekat sehingga akses menuju tapak akan sangat mudah bagi pengunjung. Selain itu terdapat potensi *view* di sekitar tapak yaitu pemandangan pegunungan di sebelah timur tapak. Pemandangan ini terlihat jelas dari tapak karena tidak ada objek yang menghalangi pandangan ke arah pegunungan, sehingga baik untuk dijadikan sebagai objek *view* ke luar.

4.3 Analisis Tapak

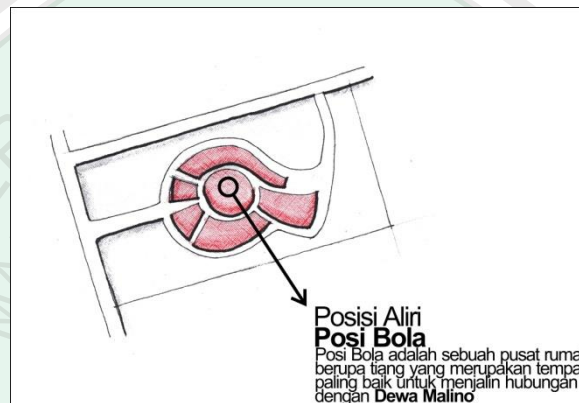
Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam sebuah perancangan, salah satunya adalah kondisi tapak. Kondisi tapak nantinya akan menjadi pertimbangan terhadap perancangan dengan melalui proses analisis tapak dan hasil analisis menjadi penunjang terhadap penerapan tema *Reinterpreting Tradition* ke dalam rancangan. Analisis tapak meliputi pola tatanan massa, sirkulasi, vegetasi, *view* keluar, *view* ke dalam, kebisingan, sistem parkir, analisis angin, analisis matahari, analisis struktur, analisis akustik.

4.3.1 Pola Tatanan Massa

Analisis pola tatanan massa bertujuan untuk mengetahui penzoningan dan perletakan ruang ke dalam tapak yang sesuai dengan obyek dan tema perancangan.

Alternatif 1

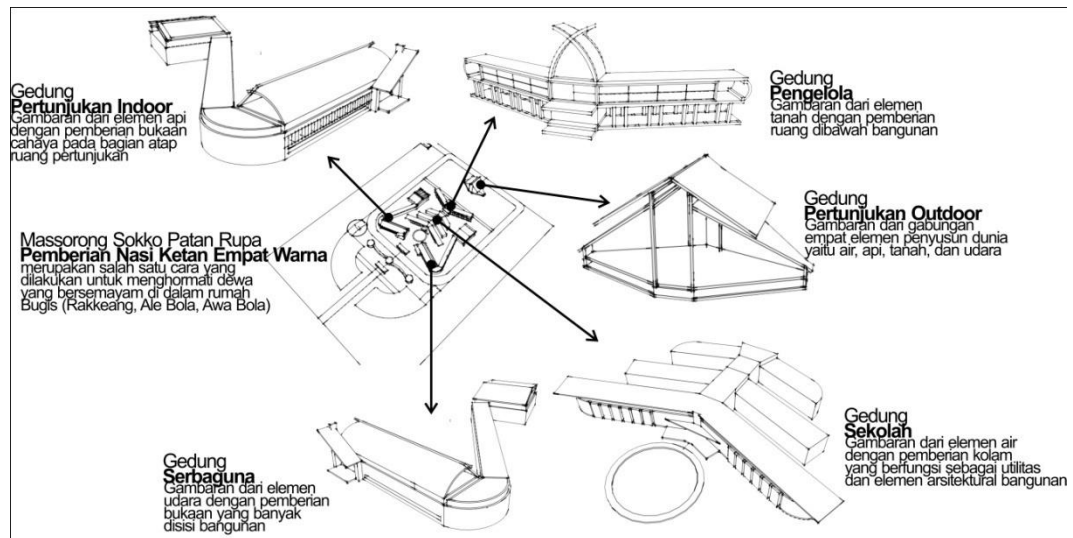
Fungsi utama diletakkan di bagian tengah. Hal ini menerapkan nilai tradisi *posi bola* pada rumah bugis. *Posi bola* merupakan pusat rumah yang berupa *aliri* (tiang) sebagai tempat untuk melakukan kegiatan spiritual dalam *ale bola* karena diyakini sebagai tempat yang dekat untuk menjalin hubungan dengan dewa *malino*.



Gambar 4.4 Alternatif 1 dari analisis pola penataan massa
 Sumber: analisis 2013

Alternatif 2

Bentuk massa bangunan dibuat bermacam-macam. Hal ini menerapkan nilai tradisi *massorong sokko patan rupa* (pemberian nasi ketan empat warna). Empat warna disini adalah gambaran dari empat elemen yang menyusun bumi yaitu api, air, udara, dan tanah.



Gambar 4.5 Alternatif 2 dari analisis pola penataan massa
Sumber: analisis 2013

Pola tatanan massa yang akan dipilih dalam analisis tapak yaitu pada alternatif 2 karena mendukung dalam kesesuaian dengan objek perancangan, tema perancangan dan kajian integrasi.

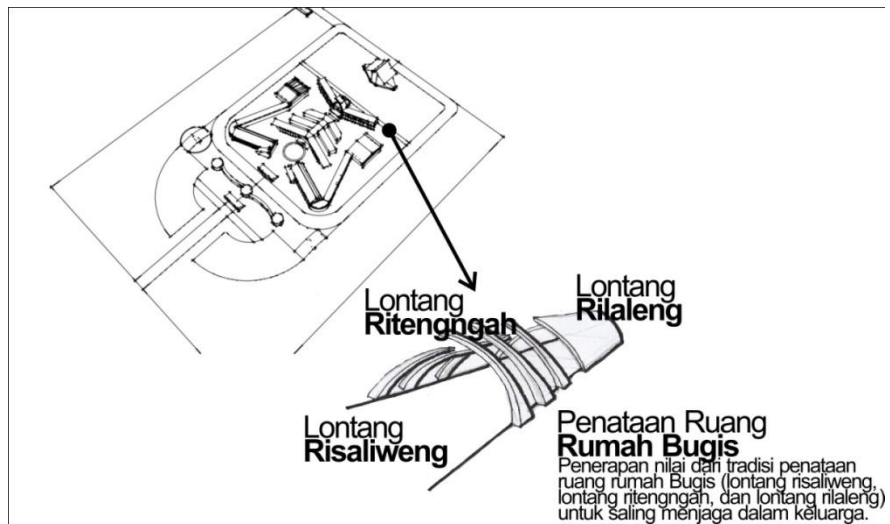
4.3.2 Sirkulasi

Sirkulasi dalam sebuah perancangan perlu diperhatikan untuk mendukung aktifitas yang berada tapak. Apabila sirkulasi buruk maka akan menimbulkan kekacauan dalam beraktifitas dan dapat menyebabkan kecelakaan pada sirkulasi kendaraan. Karena objek perancangan adalah sekolah yang terdapat banyak anak kecil maka sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki harus terpisah.

Alternatif 1

Sirkulasi Pejalan Kaki

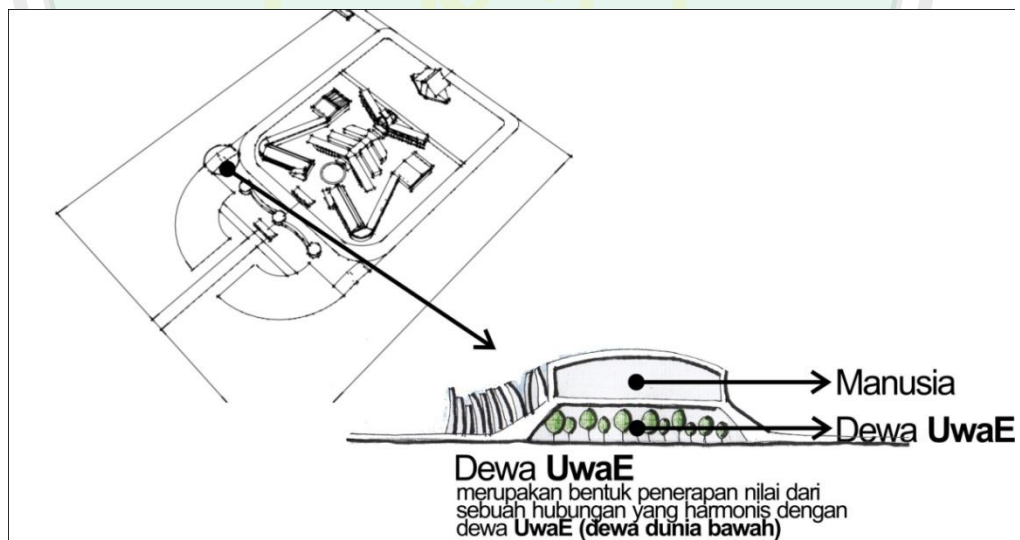
Sirkulasi pejalan kaki dibuat terbuka, sebagian tertutup, sampai tertutup semua. Hal ini menerapkan tradisi penataan ruang dalam rumah bugis yang terdiri dari *lontang risaliweng*, *lontang ritengngah*, dan *lontang rilaleng*. Tradisi ini menggambarkan hubungan sosial antara sesama manusia harus tetap terjaga.



Gambar 4.6 Alternatif 1 dari analisis sirkulasi pejalan kaki
 Sumber: analisis 2013

Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan dibuat dengan menanjak sehingga memberikan ruang untuk vegetasi pada bagian bawah sirkulasi kendaraan. Hal ini menerapkan nilai tradisi dari hubungan yang harmonis dengan dewa UwaE.

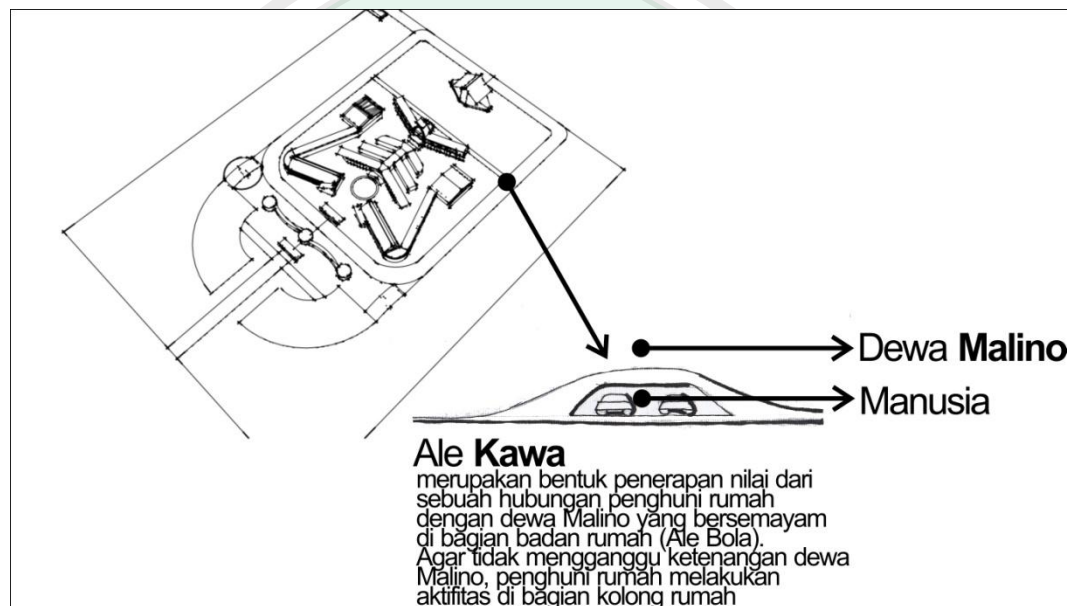


Gambar 4.7 Alternatif 1 dari analisis sirkulasi kendaraan
 Sumber: analisis 2013

Alternatif 2

Sirkulasi Kendaraan

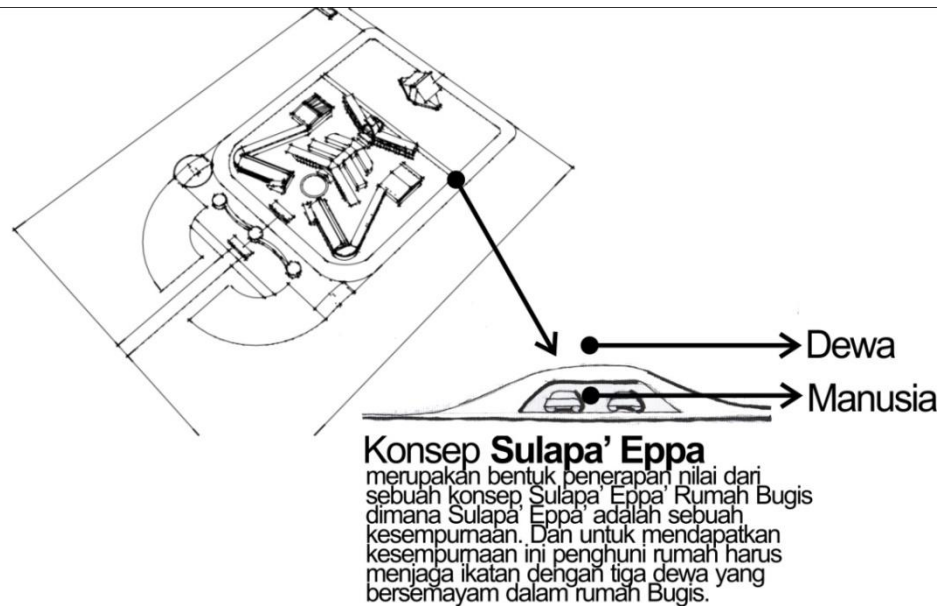
Sirkulasi kendaraan berada di bawah pejalan kaki. Hal ini menerapkan nilai tradisi rumah bugis untuk melakukan aktifitas di kolong rumah. Tradisi ini menggambarkan aktifitas tidak boleh mengganggu dewa yang menempati bagian tubuh rumah.



Gambar 4.8 Alternatif 2 dari analisis sirkulasi
Sumber: analisis 2013

Sirkulasi Pejalan Kaki

Sirkulasi pejalan kaki berada di atas sirkulasi kendaraan. Hal ini menerapkan nilai tradisi rumah bugis dalam penghormatan terhadap tiga dewa (konsep *sulapa eppa*). Hal ini menggambarkan hubungan antara manusia dengan dewa yang harus terjaga dengan baik untuk menciptakan kebahagiaan.



Gambar 4.9 Alternatif 2 dari analisis sirkulasi
Sumber: analisis 2013

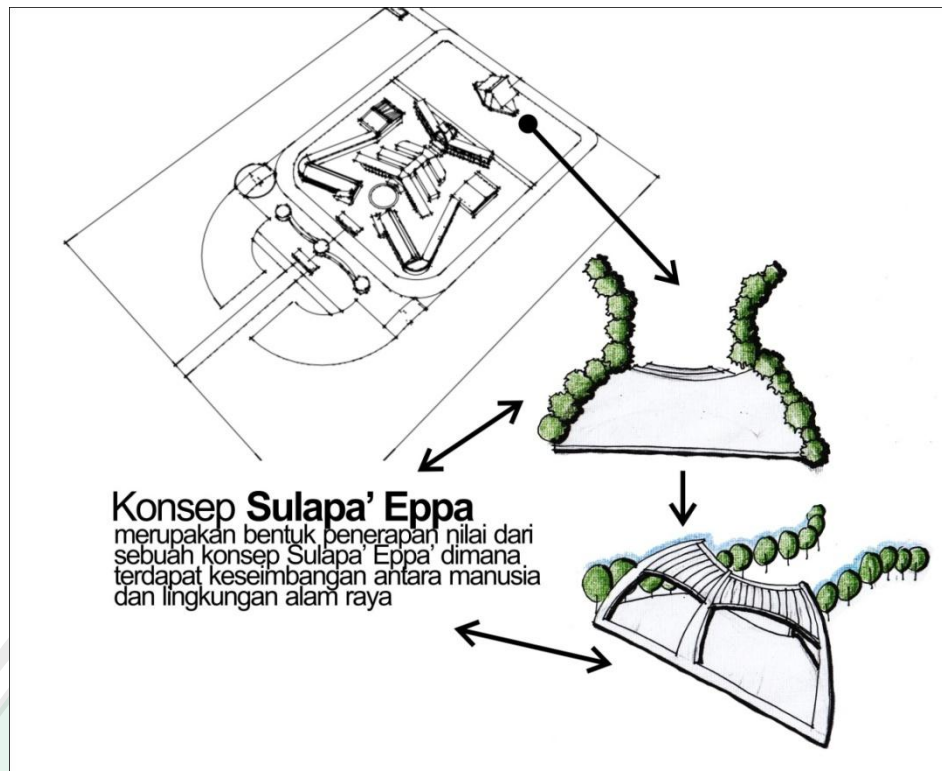
Alternatif yang akan dimasukkan ke dalam konsep perancangan adalah alternatif 1 karena pada alternatif ini memiliki kelebihan pada kenyamanan dan keamanan pejalan kaki terhadap panas maupun hujan dan menambah ruang terbuka hijau pada area sirkulasi kendaraan.

4.3.3 Vegetasi

Analisis vegetasi di sini bertujuan untuk mengetahui pola penataan vegetasi pada tapak dan pemilihan vegetasi yang tepat pada tapak. Dalam pemilihan vegetasi harus sesuai dengan obyek dan tema perancangan.

Alternatif 1

Memberikan banyak vegetasi di area terbuka dan seluruh area publik. Hal ini menerapkan nilai tradisi yang ada dalam rumah bugis yaitu konsep *sulapa eppa*. Hal ini menggambarkan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan alam raya.

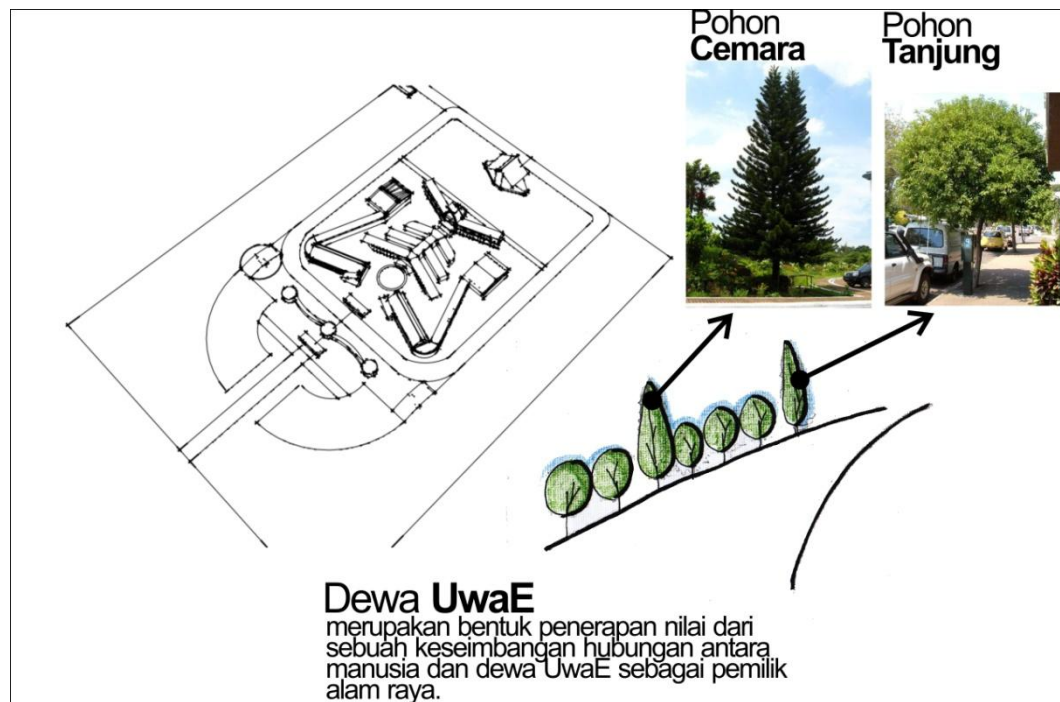


Gambar 4.10 Alternatif 1 dari analisis vegetasi
Sumber: analisis 2013

Alternatif 2

Memberikan permainan ukuran pada vegetasi yang berada di sekitar jalan sehingga terjadi pola vertikal dan horisontal. Jenis vegetasi yang digunakan adalah pohon cemara pada pola vertikal dan pohon tanjung pada pola horisontal.

Hal ini menerapkan nilai tradisi dalam rumah bugis yaitu menjaga keseimbangan hubungan antara manusia dan lingkungan untuk menciptakan kebahagiaan



Gambar 4.11 Alternatif 2 dari analisis vegetasi
Sumber: analisis 2013

Kedua alternatif akan dimasukkan ke dalam konsep perancangan karena tiap alternatif memiliki kelebihan yang berbeda. Pada alternatif 1 memiliki kelebihan pada menaungi pengunjung pertunjukan dari panas matahari sedangkan pada alternatif 2 dapat menaungi pejalan kaki dari panas matahari.

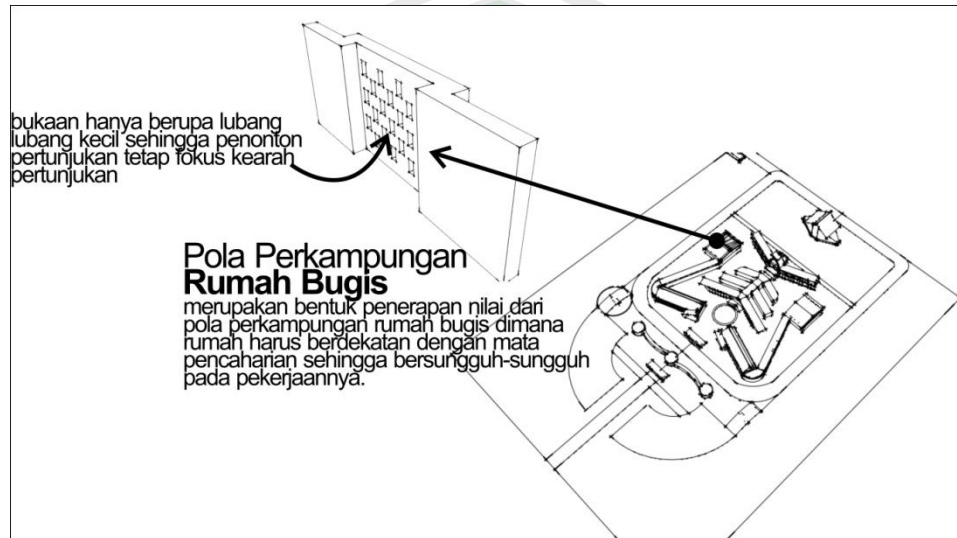
4.3.4 View Ke Luar

Faktor keindahan bangunan bukan hanya dari bentuk bangunan itu sendiri, melainkan perpaduan dari keindahan bangunan, tapak dan sekitar tapak. Selain itu tujuan dari analisis view ke luar adalah untuk mendukung aktifitas dalam bangunan.

Alternatif 1

Pemberian bukaan berupa lubang kecil-kecil pada dinding ruang pertunjukan indoor. Hal ini berfungsi untuk mengurangi suara yang keluar ke

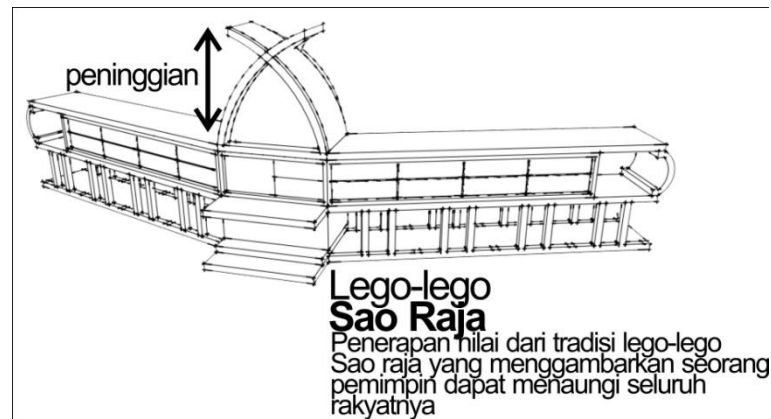
tapak, selain itu penonton akan tetap fokus ke pertunjukan karena tidak terganggu oleh aktifitas di luar. Hal ini menerapkan nilai tradisi pola perkampungan rumah bugis yaitu rumah harus berdekatan dengan mata pencaharian. Nilai yang terkandung yaitu dalam melakukan suatu pekerjaan harus tetap fokus dan bersungguh-sungguh.



*Gambar 4.12 Alternatif 1 dari analisis view ke luar
Sumber: analisis 2013*

Alternatif 2

Pemberian peninggian pada ruang pengelola sehingga dapat melihat atau memantau seluruh kawasan. hal ini menerapkan nilai tradisi rumah bugis yaitu pada sao raja (rumah raja) yang memiliki lego-lego untuk menonton acara permainan. Hal ini menggambarkan seorang pemimpin harus dapat mengawasi rakyatnya.



Gambar 4.13 Alternatif 2 dari analisis view ke luar

Sumber: analisis 2013

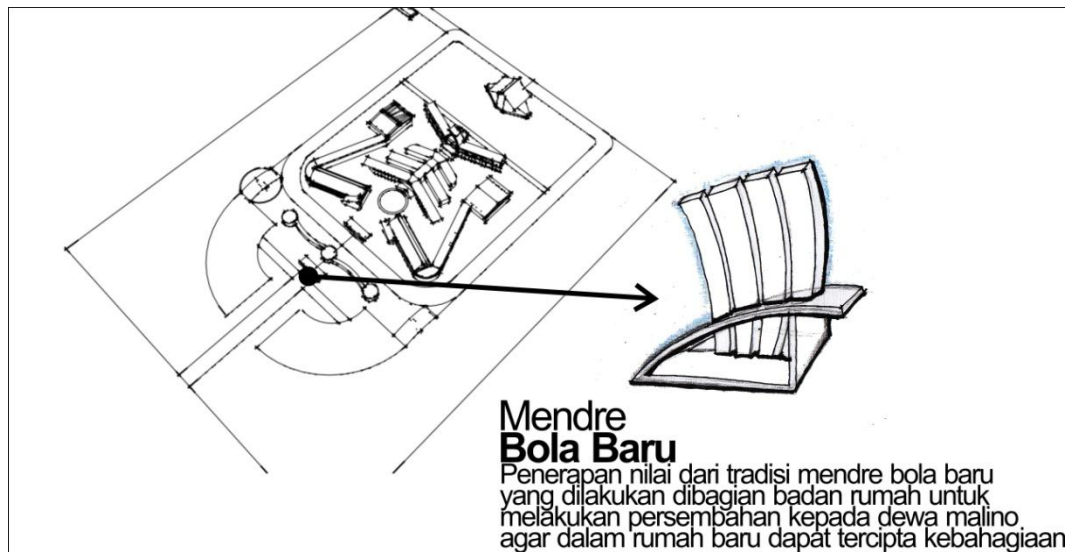
Alternatif yang akan dimasukkan ke dalam konsep perancangan adalah alternatif 1 karena pada alternatif ini memiliki kelebihan pada kualitas perancangan sistem akustik gedung pertunjukan *indoor*.

4.3.5 View Ke Dalam

Selain view ke luar, view ke dalam juga sangat dibutuhkan untuk menarik perhatian orang lain ke dalam bangunan. Penambahan objek untuk mendukung View ke dalam harus sesuai dengan obyek dan tema perancangan.

Alternatif 1

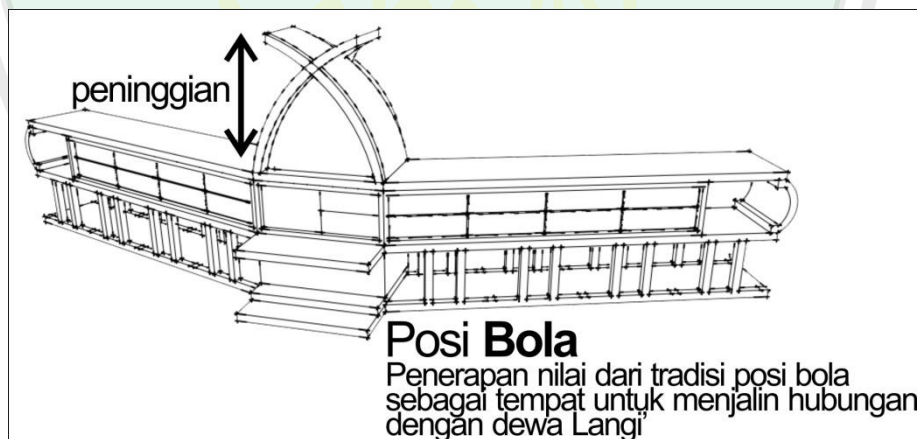
Pemberian sculpture di depan entrance yang membagi jalur sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan. Sculpture ini melambangkan nilai tradisi rumah bugis dalam mendre bola baru (naik rumah baru). Naik rumah baru ini merupakan sebuah acara ritual yang dilakukan dibagian badan rumah dan melakukan persembahan kepada dewa malino yaitu dewa yang menguasai bumi dan segala isinya. Hal ini dilakukan untuk menjalin hubungan yang harmonis kepada dewa malino sehingga tercipta kebahagiaan bagi penghuni rumah.



Gambar 4.14 Alternatif 1 dari analisis view ke dalam
 Sumber: analisis 2013

Alternatif 2

Salah satu tampak bangunan dibuat meninggi ke atas untuk menciptakan poin of view. Hal ini menerapkan nilai tradisi dari posisi bola yang diletakkan pada pusat rumah yang menggambarkan hubungan harmonis dengan dewa langi'.



Gambar 4.15 Alternatif 2 dari analisis view ke dalam
 Sumber: analisis 2013

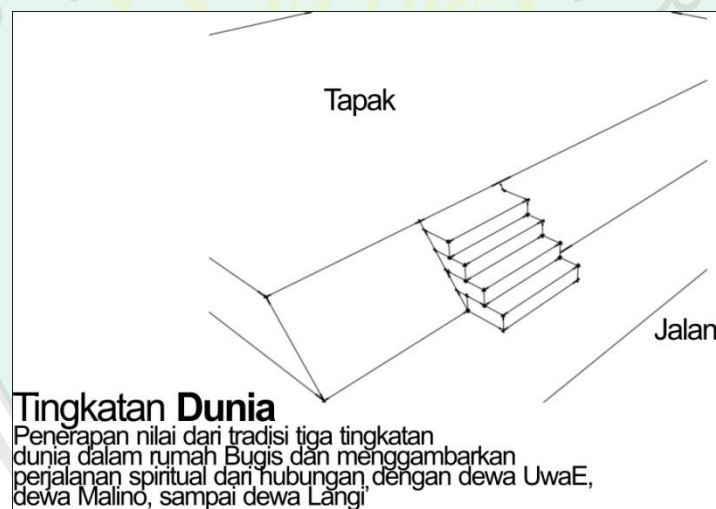
Alternatif yang akan dimasukkan ke dalam konsep perancangan adalah alternatif 1 karena pada alternatif ini semua pengunjung yang masuk langsung melihat ke arah *sculpture*.

4.3.6 Kebisingan

Kebisingan di sekitar tapak maupun kebisingan yang ditimbulkan oleh obyek perancangan merupakan suatu hal yang harus dihindari. Hal ini dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna bangunan maupun masyarakat yang berada di luar tapak. Sumber kebisingan yang paling besar pada tapak berasal dari arah jalan sedangkan sumber kebisingan yang dihasilkan dari dalam tapak adalah gedung pertunjukan.

Alternatif 1

Meninggikan tapak dari sumber kebisingan yaitu dari arah jalan. Hal ini menerapkan perjalanan spiritual penghuni rumah dari hubungan dengan dewa uwae, dewa malino, sampai kepada dewa langi'.



Gambar 4.16 Alternatif 1 dari analisis kebisingan
 Sumber: analisis 2013

Alternatif 2

Memundurkan ruang-ruang yang butuh ketenangan dari sumber kebisingan. Hal ini menerapkan nilai tradisi rumah bugis dalam pola penataan ruang. Mengambil nilai dari lontang rilaleng yang menggambarkan anggota

keluarga yang membutuhkan perlindungan diletakkan jauh dari lontang risaliweng agar aman dari marabahaya.



*Gambar 4.17 Alternatif 2 dari analisis kebisingan
Sumber: analisis 2013*

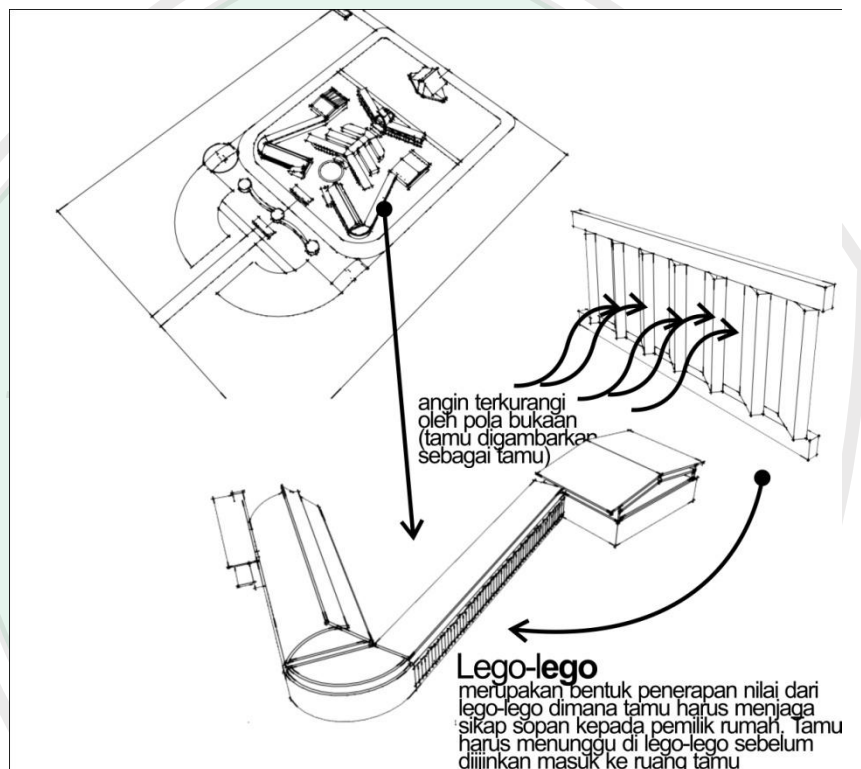
Alternatif yang akan dimasukkan ke dalam konsep perancangan adalah alternatif 2 karena pada alternatif ini memiliki kelebihan yang sangat efektif untuk mengatasi kebisingan karena ruang yang membutuhkan ketenangan jauh dari sumber kebisingan.

4.3.7 Analisis Angin

Angin adalah suatu hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan karena berhubungan dengan penghawaan alami yang akan dimasukkan ke dalam bangunan. Sehingga diperlukan analisis angin untuk memaksimalkan jumlah angin yang masuk ke dalam ruangan sehingga tercipta kenyamanan dalam beraktifitas di dalamnya. Pada tapak yang harus dihindari adalah ketika terjadinya angin brubu yang kencang pada saat musim hujan.

Alternatif 1

Bukaan dibuat dengan celah yang sempit untuk menyaring jumlah angin yang masuk terutama pada saat terjadi angin brubu. Hal ini menerapkan nilai tradisi lego-lego pada rumah bugis yaitu agar setiap tamu harus menjaga sopan santun dan harus menunggu di lego-lego sebelum pemilik rumah memberikan izin kepada tamu.

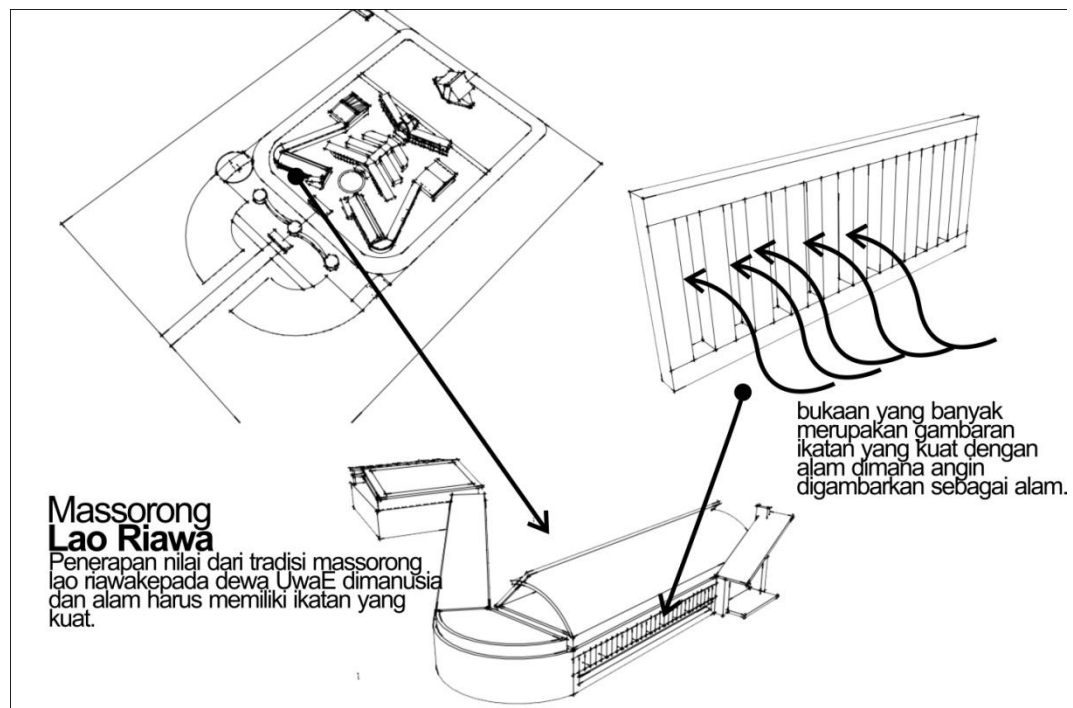


Gambar 4.18 Alternatif 1 dari analisis angin
Sumber: analisis 2013

Alternatif 2

Pemberian bukaan sempit yang memanjang secara vertikal untuk menyaring angin yang berlebih masuk ke dalam ruangan. Selain itu juga dapat mencegah terjadinya gema pada ruang pertunjukan indoor karena suara disalurkan keluar. Hal ini menerapkan nilai tradisi massorong lao riawa kepada dewa uwa.

Hal ini menggambarkan hubungan harmonis antara penghuni dan lingkungan.



Gambar 4.19 Alternatif 2 dari analisis angin
 Sumber: analisis 2013

Alternatif yang akan dimasukkan ke dalam konsep perancangan adalah alternatif 2 karena pada alternatif ini memiliki kelebihan pada kenyamanan pengguna dalam ruang yang memiliki kapasitas pengguna yang banyak karena memasukkan udara yang banyak ke dalam ruang sehingga dapat mengurangi panas yang disebabkan oleh jumlah pengguna dalam satu ruang yang banyak.

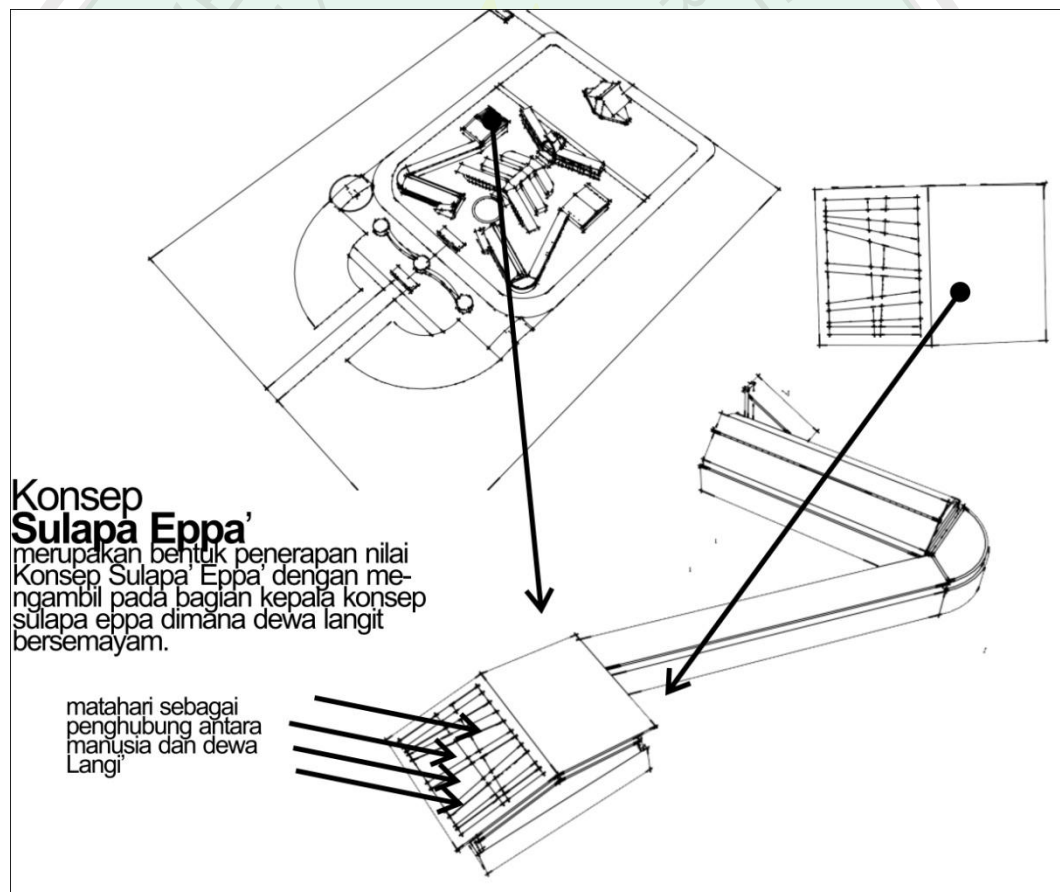
4.3.8 Analisis Matahari

Sinar matahari merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kenyamanan dalam ruangan. Oleh karena itu diperlukan analisis matahari untuk mengoptimalkan sinar matahari sesuai kebutuhan yang masuk ke dalam ruangan. Sinar matahari yang dimasukkan harus disesuaikan juga dengan waktu aktifitas seperti pada ruang sekolah yang hanya digunakan pada siang hari sampai pada

sore hari. Sinar matahari yang masuk ke dalam tapak terjadi sepanjang waktu dari pagi sampai sore hari karena tidak terdapat obyek yang dapat menghalangi sinar matahari ke dalam tapak.

Alternatif 1

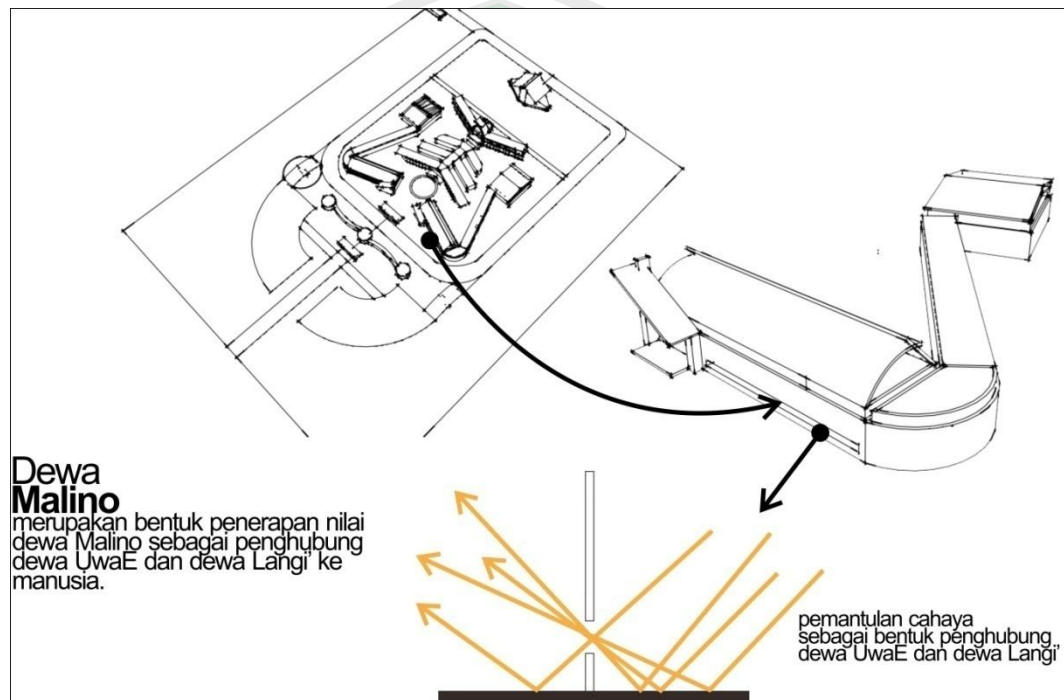
Memasukkan cahaya melalui atap gedung pertunjukan sebagai pencahayaan alami. Hal ini menerapkan nilai tradisi bugis konsep *sulapa' eppa'* mengambil pada bagian kepala yang diyakini tempat dewa *langi'* (penguasa langit). dengan memanfaatkan sinar matahari sebagai penghubung antara manusia dengan penguasa langit.



Gambar 4.20 Alternatif 1 dari analisis matahari
Sumber: analisis 2013

Alternatif 2

Memasukkan cahaya alami menggunakan bukaan pada bagian bawah dinding kemudian dipantulkan melalui lantai. Hal ini menerapkan nilai dari dewa malino sebagai penghubung antara dewa langi' dan dewa uwae. Pemantulan cahaya menggambarkan sebagai penghubung dewa ke manusia.



Gambar 4.21 Alternatif 2 dari analisis matahari
Sumber: analisis 2013

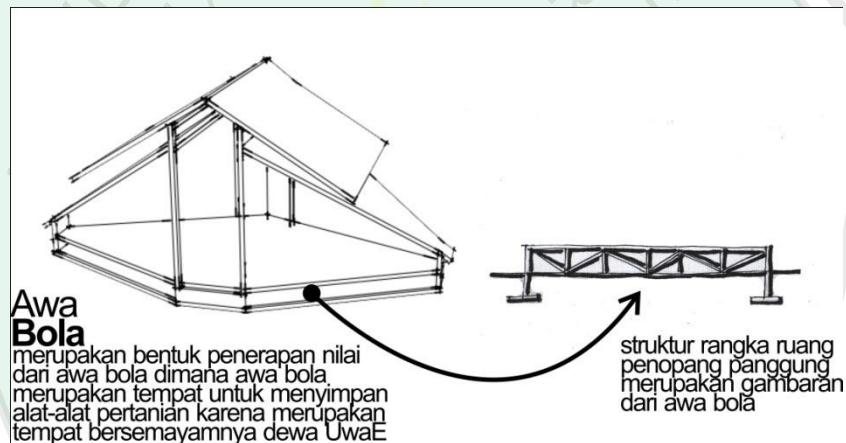
Alternatif yang akan dimasukkan ke dalam konsep perancangan adalah alternatif 2 karena pada alternatif ini memiliki kelebihan dalam memaksimalkan cahaya yang masuk ke dalam panggung pertunjukan. Selain memaksimalkan cahaya juga dapat memberikan efek pencahayaan yang baik pada siang hari.

4.3.9 Analisis Struktur

Struktur pada bangunan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kekokohan bangunan. Untuk itu diperlukan perencanaan struktur yang sesuai dengan obyek perancangan dan tema perancangan.

Alternatif 1

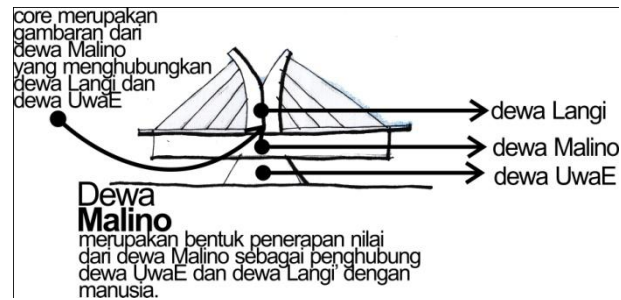
Sistem struktur rangka ruang pada gedung pertunjukan outdoor kemudian pada lantai menggunakan struktur rangka batang. Memberikan ruang dibawah lantai juga berfungsi untuk menyembunyikan kabel-kabel sehingga tidak mengganggu pemain di atas panggung. Hal ini menerapkan nilai tradisi rumah bugis pada pola penataan ruang secara vertikal yaitu awa bola sebagai tempat menyimpan alat-alat pertanian karena diyakini tempat bersemayamnya dewa uwae. Jika hubungan manusia dengan dewa uwae tidak harmonis maka akan mengakibatkan paceklik.



Gambar 4.22 Alternatif 1 dari analisis struktur
Sumber: analisis 2013

Alternatif 2

Sistem struktur gantung pada bangunan. Hal ini menerapkan nilai tradisi harmonisasi 3 dewa yang bersamayam pada rumah dengan manusia. Core disini merupakan dewa Malino sebagai pusat yang menopang bagian tubuh rumah.



Gambar 4.23 Alternatif 2 dari analisis struktur
Sumber: analisis 2013

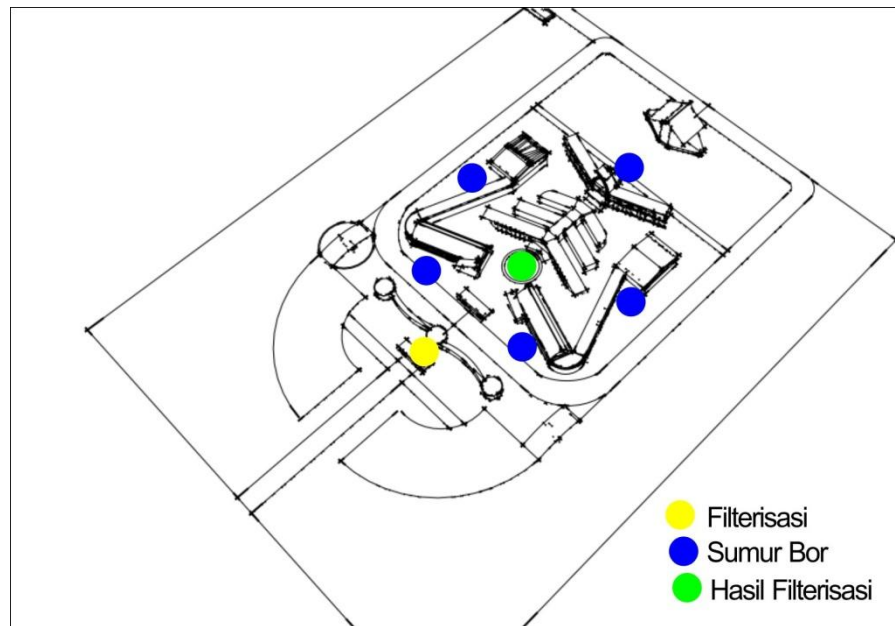
Alternatif yang akan dimasukkan ke dalam konsep perancangan adalah alternatif 2 karena pada alternatif ini memiliki kelebihan dalam memanfaatkan struktur sebagai nilai arsitektural dalam kawasan.

4.3.10 Analisis Utilitas

Tapak merupakan kawasan yang sulit mendapatkan pasokan air ketika masuk musim kemarau. Oleh karena itu dibutuhkan sistem utilitas air bersih yang baik untuk mencegah terjadinya kekurangan pasokan air pada musim kemarau.

Alternatif 1

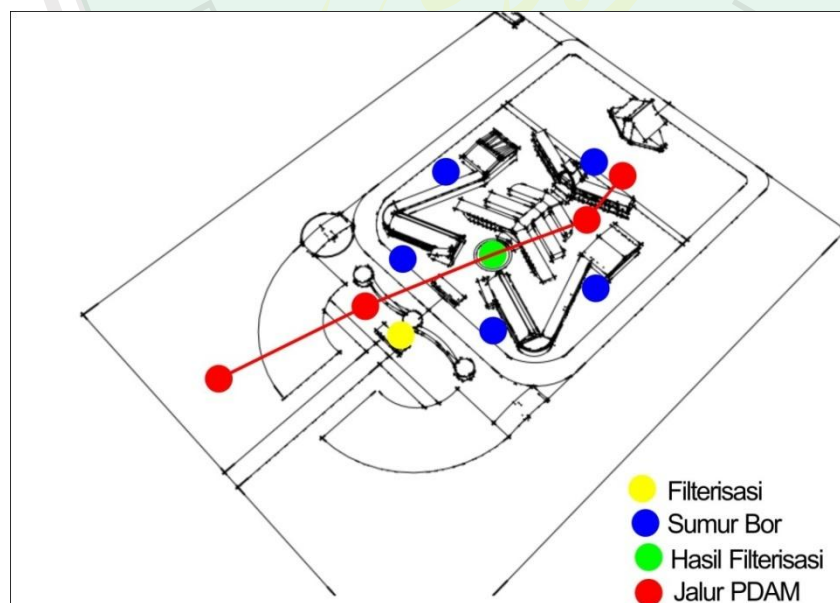
Sumber air utama melalui sumur bor yang terdapat pada tiap bangunan. Sedangkan air saluran air kotor diarahkan ke saluran filterisasi kemudian di tampung di kolam penampungan. Hal ini dilakukan untuk menghemat pemakaian air.



*Gambar 4.24 Alternatif 1 dari analisis utilitas
Sumber: analisis 2013*

Alternatif 2

Sumber air bersih menggunakan dua sumber air utama yaitu melalui PDAM dan sumur bor. Hal ini dilakukan agar pasokan air tetap stabil ketika memasuki bulan kemarau.



*Gambar 4.25 Alternatif 2 dari analisis utilitas
Sumber: analisis 2013*

Alternatif yang akan dimasukkan ke dalam konsep perancangan adalah alternatif 2 karena pada alternatif ini memiliki kelebihan dalam menstabilkan pasokan air terutama pada musim kemarau.

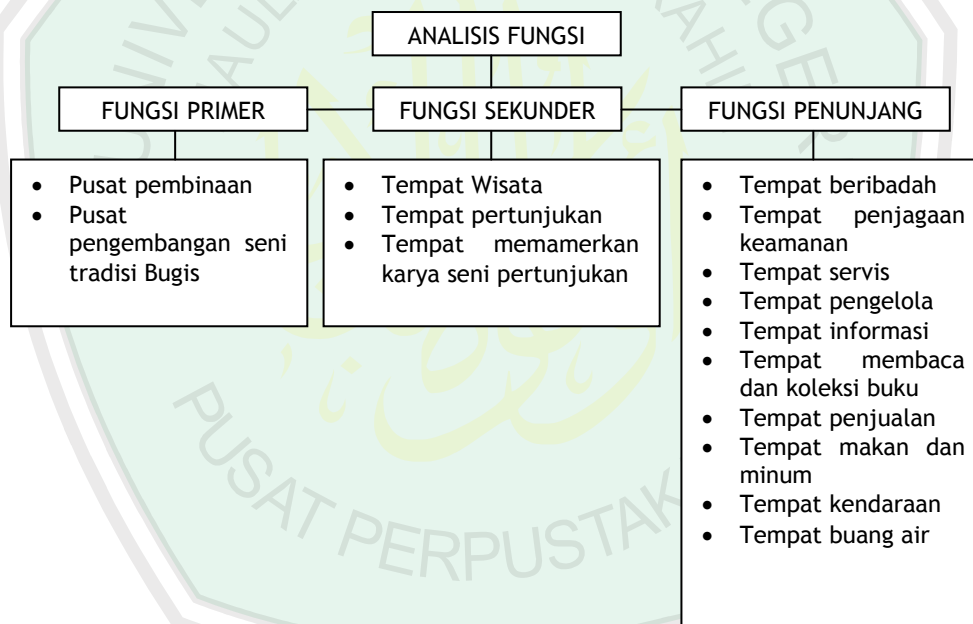


4.4 Analisis Ruang

Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi Bugis memiliki kebutuhan ruang yang sangat kompleks untuk mewadahi segala jenis kegiatan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui kebutuhan ruang dari perancangan diperlukan analisis ruang yang tepat.

4.4.1 Analisis Fungsi

Berdasarkan segala macam aktifitas yang akan diwadahi dalam Sekolah Seni Pertunjukan maka ditemukan beberapa fungsi yang dikelompokkan menjadi 3 fungsi, yaitu fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi penunjang.



Tabel 4. Skema analisis fungsi
Sumber: analisis (2013)

4.4.2 Analisis Aktifitas

Analisis aktifitas pada Perancangan Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi Bugis ini terbagi menjadi fungsi primer, fungsi sekunder, dan fungsi penunjang. Penjelasan lebih lanjut mengenai analisis aktifitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Fungsi Primer**Klasifikasi Fungsi Primer**

Fungsi	Jenis Aktifitas	Sifat Aktifitas	Perilaku Beraktifitas
Primer	Pembinaan pelajar	Publik	• Berinteraksi dengan teman • Berinteraksi dengan pelatih • Mendapatkan teori dari pelatih • Mendapatkan pelatihan dari pelatih • Praktik seni musik atau seni tari • Menyimpan barang • Mengganti pakaian latihan • Beristirahat
	Pengembangan seni	Publik	• Mencari literatur • Praktik seni musik atau seni tari • Menyimpan barang • Mengganti pakaian latihan • Beristirahat

(Sumber: analisis 2013)

Tabel 4.2 Analisis Fungsi Sekunder**Klasifikasi Fungsi Sekunder**

Fungsi	Jenis Aktifitas	Sifat Aktifitas	Perilaku Beraktifitas
Sekunder	Berwisata	Publik	• Melihat-lihat • Jalan-jalan di sekitar • Mencari informasi • Berfoto • Membeli cinderamata • Beristirahat • Berinteraksi dengan sesama wisatawan dan pemandu
	Melihat pertunjukan	Publik	• Berinteraksi dengan sesama • Mencari informasi • Membeli tiket • Membeli makanan/minuman • Menunggu pertunjukan dimulai • Menikmati pertunjukan
	Melihat karya seni pertunjukan	Publik	• Berinteraksi dengan sesama dan pemandu • Mencari informasi • Berfoto • Melihat-lihat karya seni pertunjukan

(Sumber: analisis 2013)

Tabel 4.3 Analisis Fungsi Penunjang**Klasifikasi Fungsi Penunjang**

Fungsi	Jenis Aktifitas	Sifat Aktifitas	Perilaku Beraktifitas
Penunjang	Sholat	Publik Semi Privat	• Menyimpan barang bawaan • Mengambil wudhu • Memakai peralatan sholat • Masuk ke ruangan sholat • Sholat sendirian • Sholat berjamaah • Membaca Al-Qur'an • Merapikan peralatan sholat • Berinteraksi • Buang air
	Menjaga Keamanan	Publik	• Menjaga keamanan lingkungan • Menjaga keamanan sirkulasi kendaraan • Menjaga keamanan dalam bangunan • Menjaga ketertiban pengunjung • Berkeliling • Berinteraksi dengan sesama • Berinteraksi dengan pengunjung • Beristirahat
	Memberikan pelayanan/servis	Publik	• Membuat minuman • Menyajikan minuman • Mengambil/menyimpan alat pembersih • Membersihkan ruangan dan lingkungan
	Mengelola semua kegiatan	Semi Privat	• Masuk kantor • Mengisi daftar hadir • Mengerjakan tugas sesuai jabatan • Melakukan koordinasi • Rapat • Mengatur kegiatan
	Memberikan informasi dan pendaftaran	Publik	• Memberikan arahan ke pengunjung • Menempelkan informasi baru • Tanya jawab dengan pengunjung • Berinteraksi dengan sesama • Mengelola data • Menerima pendaftar
	Membaca dan	Publik	• Menitipkan barang bawaan

	meminjam buku		• Mencari buku • Membaca buku • Berinteraksi dengan penjaga
	Berjualan	Publik Semi Privat	• Menata barang • Menawarkan barang • Berinteraksi dengan pembeli • Melakukan transaksi jual beli
	Makan dan minum	Publik	• Mencari tempat kosong • Melihat daftar makan/minum • Memesan makan/minum • Menunggu makanan/minuman datang • Mengobrol • Cuci tangan • Makan/minum • Bayar
	Parkir kendaraan	Publik	• Menuju tempat parkir sesuai jenis kendaraan • Mencari tempat parkir kosong • Memarkir kendaraan
	Buang air dan mandi	Privat	• Buang air/mandi • Cuci tangan • Bercermin

(Sumber: analisis 2013)

4.4.3 Analisis Pengguna

Analisis pengguna ini dilakukan dalam perancangan karena sangat dibutuhkan dalam menentukan kebutuhan ruang dari masing-masing pengguna. Penjabaran mengenai analisis pengguna akan dijelaskan melalui tabel adalah sebagai berikut:

1. Pelajar Seni Tari

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Pembinaan Pelajar	Pelajar Seni Tari	Rutin	100	4 Jam

Pola sirkulasi pelajar seni tari:



2. Pelajar Seni Musik

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Pembinaan Pelajar	Pelajar Seni Musik	Rutin	100	4 Jam

Pola sirkulasi pelajar seni musik:



3. Pelatih Seni Tari

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Pembinaan Pelajar	Pelatih Seni Tari	Rutin	5	4 Jam
Pengembangan Seni	Pelatih Seni Tari	Tidak Rutin, 1 kali sebulan	5	1-2 Jam

Pola sirkulasi pelatih seni tari:

PENGAJAR/
PELATIH TARI



4. Pelatih Seni Musik

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Pembinaan Pelajar	Pelajar Seni Musik	Rutin	5	4 Jam
Pengembangan Seni	Pelatih Seni Musik	Tidak Rutin, 1 kali sebulan	5	1-2 Jam

Pola sirkulasi pelatih seni musik

PENGAJAR/
PELATIH MUSIK

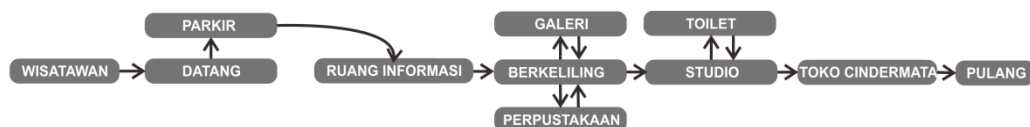


5. Wisatawan

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Berwisata	Wisatawan	Tidak Rutin	20-30	6-7 Jam

Pola sirkulasi wisatawan:

WISATAWAN



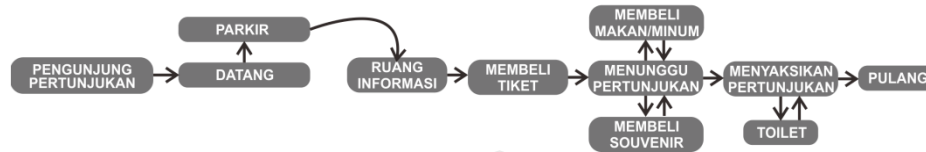
6. Pengunjung Pertunjukan

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Melihat	Penonton	Tidak Rutin, 2	400-500	2-4 Jam

Pertunjukan	Pertunjukan	kali sebulan		
-------------	-------------	--------------	--	--

Pola sirkulasi pengunjung pertunjukan:

PENGUNJUNG PERTUNJUKAN

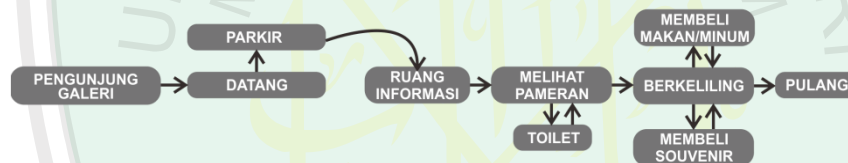


7. Pengunjung Galeri

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Melihat Galeri	Pengunjung Galeri	Rutin	50-80	1-2 Jam

Pola sirkulasi pengunjung galeri:

PENGUNJUNG GALERI

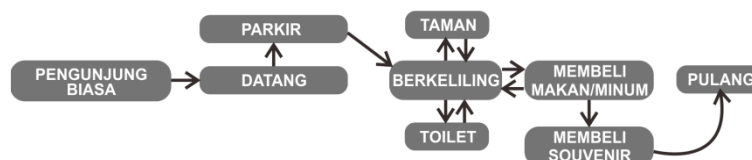


8. Pengunjung Biasa

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Menikmati ruang publik	Pengunjung Biasa	Rutin	50-80	1-3 Jam

Pola sirkulasi pengunjung biasa:

PENGUNJUNG BIASA



9. Security

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Menjaga keamanan	Security	Rutin	10	24 Jam

Pola sirkulasi security:



10. Cleaning Service

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Servis kebersihan	Cleaning Service	Rutin	10	1-2 Jam

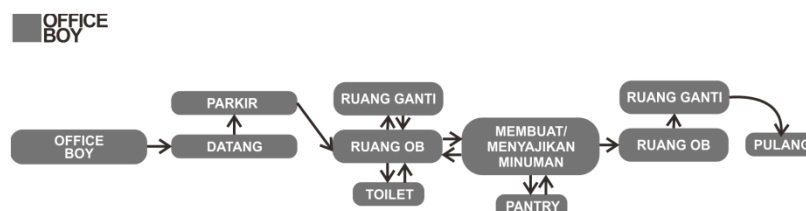
Pola sirkulasi cleaning service:



11. Office Boy

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Servis pelayanan	Office Boy	Rutin	20	7-8 Jam

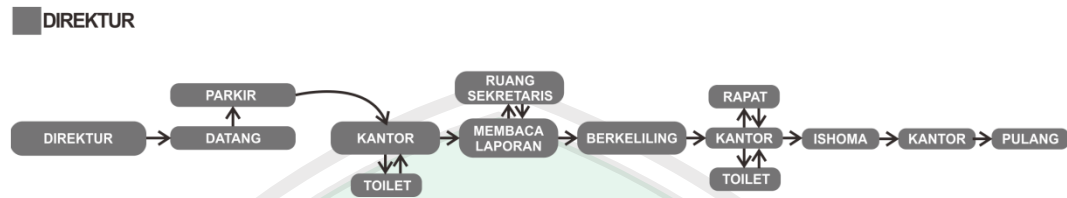
Pola sirkulasi office boy:



12. Direktur

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Pengelola	Direktur	Rutin	1	7-8 Jam

Pola sirkulasi direktur:



13. Sekretaris

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Pengelola	Sekretaris	Rutin	1	7-8 Jam

Pola sirkulasi sekretaris:



14. Staff Administrasi

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Pengelola	Staff Administrasi	Rutin	5	7-8 Jam

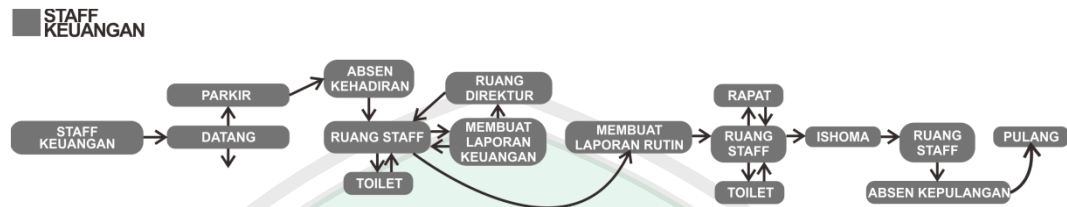
Pola sirkulasi staff administrasi:



15. Staff Keuangan

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Pengelola	Staff Keuangan	Rutin	5	7-8 Jam

Pola sirkulasi staff keuangan:



16. Staff Personalia

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Pengelola	Staff Personalia	Rutin	5	7-8 Jam

Pola sirkulasi staff personalia:



17. Staff Kegiatan Pertunjukan

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Pengelola	Staff Pertunjukan	Rutin	5	7-8 Jam

Pola sirkulasi staff kegiatan pertunjukan:



18. Staff Galeri

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Pengelola	Staff Galeri	Rutin	5	7-8 Jam

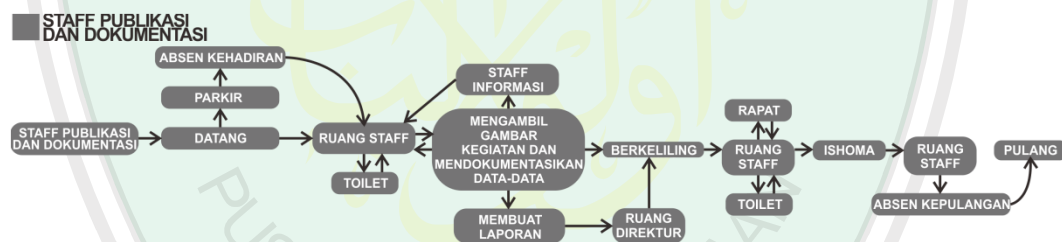
Pola sirkulasi staff galeri:



19. Staff Publikasi dan Dokumentasi

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Pengelola	Staff Publikasi dan Dokumentasi	Rutin	5	7-8 Jam

Pola sirkulasi staff publikasi dan dokumentasi:



20. Staff Informasi

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Pengelola	Staff Informasi	Rutin	5	7-8 Jam

Pola sirkulasi staff informasi:



21. Staff Penjualan

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Pengelola	Staff Penjualan	Rutin	5	7-8 Jam

Pola sirkulasi staff penjualan:



22. Staff Cafeteria

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Pengelola	Staff Penjualan	Rutin	5	7-8 Jam

Pola sirkulasi staff cafeteria:



23. Staff Perpustakaan

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Pengelola	Staff Perpustakaan	Rutin	8	7-8 Jam

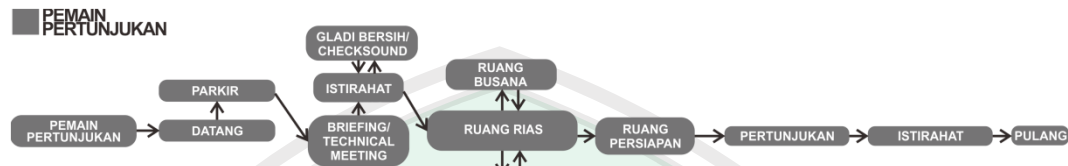
Pola sirkulasi staff perpustakaan:



24. Pemain Pertunjukan

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Melakukan pertunjukan	Pemain pertunjukan	Tidak rutin, 2 kali sebulan	50-100	2-3 Jam

Pola sirkulasi pemain pertunjukan:



25. Penata Rias

Jenis Aktivitas	Pengguna	Sifat Aktivitas	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu
Merias pemain	Penata Rias	Tidak rutin, 2 kali sebulan	20-30	2-3 Jam

Pola sirkulasi penata rias:



Kesimpulan dari seluruh tabel berdasarkan pengelompokan ruang yaitu:

No.	Karakteristik Ruang	Jenis Ruang	Pengguna
1	Publik	Parkir, ruang informasi, cafetaria, musholla, galeri, ruang pertunjukan, perpustakaan, stand penjualan,	Semua orang
2	Semi Publik	Ruang kelas teori, ruang studio musik, ruang studio tari, gudang, pos jaga,	Pelajar, pengajar/pelatih, para staff pengelola,
3	Privat	Ruang direktur, ruang sekretaris, ruang staff administrasi, ruang staff keuangan, ruang staff personalia, ruang staff kegiatan pertunjukan, ruang staff galeri, ruang staff publikasi dan dokumentasi, ruang	Para staff pengelola

		staff informasi, ruang staff kegiatan pertunjukan.	
4	Servis	Ruang <i>office boy</i> , ruang <i>cleaning service</i> , gudang, dapur.	<i>Office boy, cleaning service</i>

Tabel 4.29 Kesimpulan Analisis Ruang

Sumber: Hasil analisis 2013



4.4.4 Analisis Besaran Ruang

Pengguna	Jenis Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Dimensi Ruang	Luas Ruang
Pelajar seni tari	• mendapatkan pelajaran teori tentang seni tari • mendapatkan pelatihan tentang seni tari • mengganti pakaian untuk latihan • menyimpan barang bawaan di locker • beristirahat sejenak	Kelas teori	5 Ruang (kapasitas 31 orang)	Manusia (0,6x1,2)x31 Meja (1,4x0,7)x31 Kursi (0,4x0,4)x31 30% Sirkulasi	5x75 m ²
		Studio tari	5 Ruang (kapasitas 31 orang)	Manusia (0,6x1,2)x31 30% Sirkulasi	5x30 m ²
		Ruang ganti	5 Ruang (perempuan) dan 3 Ruang (laki-laki) (kapasitas 1 orang)	Perempuan: Asumsi 1,5x2 Laki-laki Asumsi 1,5x2	5x3 m ² 3x3 m ²
		Ruang Locker	5 Ruang (kapasitas 30 orang)	Manusia (0,6x1,2)x30 Locker (0,8x0,4)x30 Sirkulasi 30%	5x30 m ²
		Ruang Istirahat	5 Ruang (kapasitas 30 orang)	Manusia (0,6x1,2)x31 30% Sirkulasi	5x30 m ²
Pelajar seni musik	• mendapatkan pelajaran teori tentang seni musik • mendapatkan pelatihan tentang seni musik • mengganti pakaian untuk latihan • menyimpan barang bawaan di locker • beristirahat sejenak	Kelas teori	5 Ruang (kapasitas 31 orang)	Manusia (0,6x1,2)x31 Meja (1,4x0,7)x31 Kursi (0,4x0,4)x31 30% Sirkulasi	5x75 m ²
		Studio musik	Kapasitas 150 orang	Studio membranofon (6x3,2) Studio aerofon (2x2,4) Studio kordofon (8x2,1) Studio idiofon (2x3,72) Studio vokal (3x3) Studio bersama (6x10)	153 m ²

		Ruang ganti	5 Ruang (perempuan) dan 3 Ruang (laki-laki) (kapasitas 1 orang)	Perempuan: Manusia (0,6x1,2)x1 Sirkulasi 30% Laki-laki Manusia (0,6x1,2)x1 Sirkulasi 30%	5x3 m2 3x3 m2
		Ruang locker	5 Ruang (kapasitas 30 orang)	Manusia (0,6x1,2)x30 Locker (0,8x0,4)x30 Sirkulasi 30%	5x30 m2
		Ruang istirahat	5 Ruang (kapasitas 30 orang)	Manusia (0,6x1,2)x31 30% Sirkulasi	5x30 m2
Pelatih seni tari	• mengajarkan teori seni tari • melatih seni tari • menunggu jam pelajaran dimulai • beristirahat	Ruang pelatih seni tari	1 Ruang (kapasitas 5 Orang)	Manusia (0,6x1,2)x5 Meja (1,4x0,7)x5 Kursi (0,3x0,7)x5 Rak buku (1x0,30)x5 Sirkulasi 30%	15 m2
		Parkir	Kapasitas 5 orang	Parkir mobil (3x5)x5 Parkir motor (1,2x2)x5 Sirkulasi 30%	113 m2
Pelatih seni musik	• mengajarkan teori seni musik • melatih musik • menunggu jam pelajaran dimulai • beristirahat	Ruang pelatih seni musik	1 Ruang (kapasitas 5 Orang)	Manusia (0,6x1,2)x5 Meja (1,4x0,7)x5 Kursi (0,3x0,7)x5 Rak buku (1x0,30)x5 Sirkulasi 30%	15 m2
		Parkir	Kapasitas 5 orang	Parkir mobil (3x5)x5 Parkir motor (1,2x2)x5 Sirkulasi 30%	113 m2
Wisatawan	• mencari informasi • berkeliling • mengunjungi bangunan publik	Parkir	Kapasitas 30	Parkir bus (3,5x12)x1 Parkir mobil (3x5)x5 Parkir motor (1,2x2)x30 Sirkulasi 30%	246 m2

	• membeli cinderamata				
Pengunjung pertunjukan	• mencari informasi • membeli tiket • berinteraksi dengan sesama • menunggu pertunjukan dimulai • membeli makanan/minuman • membeli souvenir/cinderamata	Gedung pertunjukan indoor	Kapasitas 500 orang	Manusia (0,6x1,2)x500 Kursi (0,3x0,7)x500 Asumsi panggung (100m2) Asumsi gudang (35m2) Toilet (2x1,5)x10 Sirkulasi 30%	819 m2
		Gedung pertunjukan outdoor	Kapasitas 500 orang	Manusia (0,6x1,2)x500 Asumsi panggung (100m2) Sirkulasi 30%	598 m2
		Parkir	Kapasitas 500 orang	Parkir bus (3,5x12)x10 Parkir mobil (3x5)x30 Parkir motor (1,2x2)x500 Sirkulasi 30%	640 m2
Pengunjung galeri	• mencari informasi • melihat-lihat galeri • berinteraksi dengan sesama • membeli makanan/minuman • membeli souvenir/cinderamata	Ruang galeri seni tari	Kapasitas 80 orang	Manusia (0,6x1,2)x80 Pakaian tari (0,6x0,6)x50 Alat-alat tari (0,4x0,4)x50 Asumsi gudang 35m2 Sirkulasi 30%	155 m2
		Ruang galeri seni musik	Kapasitas 80 orang	Manusia (0,6x1,2)x80 Pakaian seni musik (0,6x0,6)x50 Alat-alat musik (0,6x0,6)x50 Asumsi gudang 35m2 Sirkulasi 30%	168 m2
		Ruang dekorasi	Kapasitas 15 orang	Asumsi ruang dekorasi 50m2 Sirkulasi 30%	50 m2
		Hall	Kapasitas 40 orang	Asumsi hall 90m2 Sirkulasi 30%	90 m2
		Lobby	Kapasitas 40 orang	Asumsi loby 40m2	40 m2

				Sirkulasi 30%	
		Parkir	Kapasitas 80 orang	Parkir mobil (3x5)x5 Parkir motor (1,2x2)x80 Sirkulasi 30%	347 m2
Pengunjung biasa	• mengunjungi ruang publik • berkeliling • membeli makan/minum • membeli souvenir/cinderamata	Ruang publik	Kapasitas 80 orang	Asumsi ruang publik 400m2 Toilet (2x1,5)x6 Sirkulasi 30%	544 m2
		Parkir	Kapasitas 80 orang	Parkir mobil (3x5)x5 Parkir motor (1,2x2)x80 Sirkulasi 30%	347 m2
Security	• menjaga keamanan • istirahat • menonton TV • membaca koran	Pos jaga	Kapasitas 10 orang	Manusia (0,6x1,2)x80 Kursi (0,4x0,4)x2 Meja (0,5x1)x2 TV (0,5x0,5)x1 Toilet (2x1,5)x1 Sirkulasi 30%	81 m2
		Parkir	Kapasitas 10 orang	Parkir motor (1,2x2)x10 Sirkulasi 30%	32 m2
Cleaning Service	• mengganti pakaian • mengambil/menyimpan alat • membersihkan ruangan/lingkungan	Janitor	Kapasitas 1 orang	Asumsi janitor (2x3)x1	6 m2
		Ruang Cleaning Service	Kapasitas 10 orang	Manusia (0,6x1,2)x10 Meja (0,5x1)x2 Kursi (0,4x0,4)x2 Toilet (2x1,5)x1 Asumsi ruang ganti 4m2 Sirkulasi 30%	20 m2
		Parkir	Kapasitas 10 orang	Parkir motor (1,2x2)x10 Sirkulasi 30%	32 m2
Office Boy	• mengganti pakaian • membuat/menyajikan minuman	Ruang OB	Kapasitas 20 orang	Manusia (0,6x1,2)x10 Meja (0,5x1)x2 Kursi (0,4x0,4)x2 Toilet (2x1,5)x1 Asumsi ruang ganti 4m2	21 m2

				Sirkulasi 30%	
		Pantry	Kapasitas 3 orang	Asumsi pantry 20m2	20 m2
		Parkir	Kapasitas 20 orang	Parkir motor (1,2x2)x20 Sirkulasi 30%	48 m2
Direktur	• mengawasi staff • membaca laporan staff • berinteraksi dengan staff • mengadakan pertemuan rutin dengan staff • menemui tamu	Ruang direktur	1 ruang, kapasitas 3 orang	Manusia (0,6x1,2)x3 Meja (1,4x0,7)x1 Kursi (0,3x0,7)x3 Rak Buku (1x0,33)x2 1x(2x1,5) Toilet Sirkulasi 30%	54 m2
		Ruang rapat	1 ruang, kapasitas 50 orang	Manusia (0,6x1,2)x50 Meja (1,4x0,7m)x25 Kursi (0,3x0,7)x50 Rak buku (1mx0,30m)x1 Toilet (2x1,5)x1 20 % Sirkulasi	96 m2
		Ruang tamu	1 ruang, kapasitas 5 orang	Manusia (0,6x1,2)x5 Meja (1,4x0,7)x1 Sofa (1,6x0,8)x3 Sirkulasi 30%	11 m2
		Parkir	Kapasitas 1 orang	Parkir mobil (3x5)x1 Parkir motor (1,2x2)x1 Sirkulasi 30%	23 m2
Sekretaris	• membuat laporan harian • melakukan presentasi harian • menerima tugas dari direktur • mengetik, menelepon, dan menerima tamu	Ruang Sekretaris	1 ruang, kapasitas 3 orang	Manusia (0,6x1,2)x3 Meja (1,4x0,7)x1 Kursi (0,3mx0,7)x3 30 % Sirkulasi	5 m2
		Parkir	Kapasitas 1 orang	Parkir mobil (3x5)x1 Parkir motor (1,2x2)x1 Sirkulasi 30%	23 m2
Staff administrasi	• melakukan presentasi harian • menerima laporan dari tiap-	Ruang staff administrasi	1 ruang, kapasitas 5 orang	Manusia (0,6x1,2)x5 Meja (1,4x0,7)x5 Kursi (0,3mx0,7)x5	14 m2

	tiap staff • menerima tugas dari direktur • mengetik menelepon dan menerima tamu			Rak buku (1x0,30)x2 30 % Sirkulasi	
		Parkir	kapasitas 5 orang	Parkir mobil (3x5)x2 Parkir motor (1,2x2)x5 Sirkulasi 30%	55 m2
Staff keuangan	• melakukan presentasi harian • membuat laporan keuangan • menerima tugas dari direktur	Ruang staff keuangan	1 ruang, kapasitas 5 orang	Manusia (0,6x1,2)x5 Meja (1,4x0,7)x5 Kursi (0,3mx0,7)x5 Rak buku (1x0,30)x2 30 % Sirkulasi	14 m2
		Parkir	kapasitas 5 orang	Parkir mobil (3x5)x2 Parkir motor (1,2x2)x5 Sirkulasi 30%	55 m2
Staff personalia	• melakukan presentasi harian • membuat laporan • mengawasi para staff • mengetik, menelepon dan menerima tamu • menerima tugas dari direktur	Ruang staff personalia	1 ruang, kapasitas 5 orang	Manusia (0,6x1,2)x5 Meja (1,4x0,7)x5 Kursi (0,3mx0,7)x5 Rak buku (1x0,30)x2 30 % Sirkulasi	14 m2
		Parkir	kapasitas 5 orang	Parkir mobil (3x5)x2 Parkir motor (1,2x2)x5 Sirkulasi 30%	55 m2
Staff pertunjukan	• melakukan presentasi harian • membuat laporan • membuat kegiatan pertunjukan • membuat jadwal pertunjukan • mengetik, menelepon, dan menerima tamu • menerima tugas dari direktur	Ruang staff pertunjukan	1 ruang, kapasitas 5 orang	Manusia (0,6x1,2)x5 Meja (1,4x0,7)x5 Kursi (0,3mx0,7)x5 Rak buku (1x0,30)x2 30 % Sirkulasi	14 m2
		Parkir	kapasitas 5 orang	Parkir mobil (3x5)x2 Parkir motor (1,2x2)x5 Sirkulasi 30%	55 m2
Staff galeri	• melakukan presentasi harian • membuat laporan	Ruang staff galeri	1 ruang, kapasitas 5 orang	Manusia (0,6x1,2)x5 Meja (1,4x0,7)x5 Kursi (0,3mx0,7)x5	14 m2

	• menambah item baru dalam galeri • mengetik, menelepon, dan menerima tamu • menerima tugas dari direktur	Parkir	kapasitas 5 orang	Rak buku (1x0,30)x2 30 % Sirkulasi	
				Parkir mobil (3x5)x2 Parkir motor (1,2x2)x5 Sirkulasi 30%	55 m2
Staff publikasi dan dokumentasi	• melakukan presentasi harian • membuat laporan • mengambil gambar kegiatan • mendokumentasikan data • mengetik, menelepon, dan menerima tamu • menerima tugas dari direktur	Ruang staff publikasi dan dokumentasi	1 ruang, kapasitas 5 orang	Manusia (0,6x1,2)x5 Meja (1,4x0,7)x5 Kursi (0,3mx0,7)x5 Rak buku (1x0,30)x2 30 % Sirkulasi	14 m2
		Parkir	kapasitas 5 orang	Parkir mobil (3x5)x2 Parkir motor (1,2x2)x5 Sirkulasi 30%	55 m2
Staff informasi	• melakukan presentasi harian • membuat laporan • menempelkan informasi baru • melayani pengunjung • mengetik, menelepon, dan menerima tamu • menerima tugas dari direktur	Ruang staff Informasi	1 ruang, kapasitas 5 orang	Manusia (0,6x1,2)x5 Meja (1,4x0,7)x5 Kursi (0,3mx0,7)x5 Rak buku (1x0,30)x2 30 % Sirkulasi	14 m2
		Ruang Pelayanan informasi	1 ruang, kapasitas 2 orang	Manusia (0,6x1,2)x5 Meja (1,4x0,7)x5 Kursi (0,3mx0,7)x5 30 % Sirkulasi	13 m2
		Parkir	kapasitas 5 orang	Parkir mobil (3x5)x2 Parkir motor (1,2x2)x5 Sirkulasi 30%	55 m2
Staff penjualan	• menata barang • melayani pembeli • membuat laporan penjualan	Ruang staff penjualan	1 ruang, kapasitas 5 orang	Manusia (0,6x1,2)x5 Meja (1,4x0,7)x5 Kursi (0,3mx0,7)x5 Rak buku (1x0,30)x2 30 % Sirkulasi	14 m2
		Toko	2 ruang, kapasitas 20 orang	Manusia (0,6x1,2)x20 Meja (1,4x0,7)x2	267 m2

				Kursi (0,3mx0,7)x2 Asumsi ruang alat musik dan tari 100m ² Asumsi ruang cinderamata 50m ² Asumsi gudang 35m ² Toilet (2x1,5)x2	
		Parkir	Kapasitas 5 orang	Parkir mobil (3x5)x2 Parkir motor (1,2x2)x5 Sirkulasi 30%	55 m ²
Staff cafetaria	• menata barang • memasak • melayani pembeli • melayani pembayaran	Cafetaria	Kapasitas 80 orang	Asumsi ruang pengunjung 300m ²	300 m ²
		Dapur/pantry	Kapasitas 10 orang	Manusia (0,6x1,2)x10 Meja potong (1x0,5)x2 Kursi (0,3x0,7)x10 Rak barang (1,2x0,4)x6 Asumsi gudang 35m ² Sirkulasi 30%	63 m ²
		Toilet	4 ruang	Toilet (2x1,5)x2	6 m ²
		Parkir	Kapasitas 80 orang	Parkir mobil (3x5)x5 Parkir motor (1,2x2)x80 Sirkulasi 30%	347 m ²
Staff perpustakaan	• menata buku • menambah koleksi buku • melayani peminjaman/pengembalian buku	Loket pengembalian buku	1 ruang, kapasitas 3 orang	Manusia (0,6x1,2)x3 Meja (1,4x0,7)x3 Kursi (0,3x0,7)x3 Rak buku (1x0,30)x1 30 % Sirkulasi	8 m ²
		Loket peminjaman buku	1 ruang, kapasitas 3 orang	Manusia (0,6x1,2)x3 Meja (1,4x0,7)x3 Kursi (0,3x0,7)x3 Rak buku (1x0,30)x1 30 % Sirkulasi	8 m ²
		Ruang	1 ruang kapasitas 2	Manusia (0,6x1,2)x3	12 m ²

		penitipan barang	orang	Meja (1,4x0,7)x3 Kursi (0,3x0,7)x3 Locker (0,3x2)x8 Sirkulasi 30%	
		Ruang buku dan baca	Kapasitas 200 orang	Manusia (0,6x1,2)x200 Meja besar (2x1))x10 Meja kecil (1,4x0,7)x40 Kursi (0,4x0,4)x200 Rak buku (0,4x2)x20 Sirkulasi 30%	327 m2
		Gudang	1 ruang	Asumsi 35m2	35 m2
		Parkir	Kapasitas 8 orang	Parkir mobil (3x5)x3 Parkir motor (1,2x2)x8 Sirkulasi 30%	84 m2
Staff teknis	• mengecek alat-alat penunjang kegiatan • mengecek ruang pertunjukan • memperbaiki alat-alat yang bermasalah	Ruang staff teknis	1 ruang, kapasitas 5 orang	Manusia (0,6x1,2)x3 Meja (1,4x0,7)x3 Kursi (0,3x0,7)x3 Sirkulasi 30%	8 m2
		Gudang	1 ruang	Asumsi gudang 35m2	35 m2
		Parkir	Kapasitas 5 orang	Parkir mobil (3x5)x2 Parkir motor (1,2x2)x5 Sirkulasi 30%	55 m2
Pemain pertunjukan	• mendapatkan briefing dan technical meeting • gladi bersih • mempersiapkan diri • ganti pakaian • istirahat	Ruang briefing dan TM	1 ruang, kapasitas 50 orang	Manusia (0,6x1,2)x50 Meja (1,4x0,7)x3 Kursi (0,3x0,7)x50 Sirkulasi 30%	65 m2
		Ruang istirahat	Kapasitas 50 orang	Asumsi ruang istirahat 100m2	100 m2
		Parkir	Kapasitas 50 orang	Parkir bus (3,5x12)x2 Parkir mobil (3x5)x5 Parkir motor (1,2x2)x50 Sirkulasi 30%	363 m2

Penata rias	• menyiapkan peralatan rias • merias pemain	Ruang tata rias	Kapasitas 70 orang	Manusia (0,6x1,2)x70 Kursi (0,4x0,4)x50 Meja rias (0,5x1,3)x10 Ruang busana 36m2 Toilet (2x1,5)x8 Sirkulasi 30%	163 m2
		Parkir	Kapasitas 20 orang	Parkir mobil (3x5)x4 Parkir motor (1,2x2)x20 Sirkulasi 30%	141 m2
Total Luas					10.172 m2

Tabel 4.30 Analisis Besaran Ruang

Pembagian Ruang

Tabel 4.31 Gedung Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi

No.	Ruang	Besaran Ruang
1.	Kelas Teori Tari	375 m ²
2.	Studio Tari	150 m ²
3.	Ruang Ganti Tari	24 m ²
4.	Ruang Locker Tari	150 m ²
5.	Ruang Istirahat Tari	150 m ²
6.	Kelas Teori Musik	375 m ²
7.	Studio Musik	153 m ²
8.	Ruang Ganti Musik	24 m ²
9.	Ruang Locker Musik	150 m ²
10.	Ruang Istirahat Musik	150 m ²
11.	Ruang Pelatih Seni Tari	15 m ²
12.	Ruang Pelatih Seni Musik	15 m ²
13.	Toilet	12 m ²
14.	Janitor	4 m ²
	Total	1747 m²

Tabel 4.32 Gedung Pengelola

No.	Ruang	Besaran Ruang
1.	Ruang Direktur	54 m ²
2.	Ruang Rapat	96 m ²
3.	Ruang Tamu	11 m ²
4.	Ruang Sekretaris	5 m ²
5.	Ruang Staff Administrasi	14 m ²
6.	Ruang Staff Keuangan	14 m ²
7.	Ruang Staff Personalia	14 m ²
8.	Ruang Staff Pertunjukan	14 m ²
9.	Ruang Staff Galeri	14 m ²
10.	Ruang Staff Publikasi dan Dokumentasi	14 m ²
11.	Ruang Staff Informasi	14 m ²
12.	Ruang Staff Penjualan	14 m ²
13.	Ruang Staff Cafeteria	14 m ²
14.	Staff Perpustakaan	14 m ²
15.	Staff Teknis	14 m ²
16.	Toilet	12 m ²
17.	Janitor	4 m ²
	Total	2660 m²

Tabel 4.33 Gedung Pertunjukan Indoor

No.	Ruang	Besaran Ruang
1.	Ruang Briefing	65 m ²
2.	Ruang Istirahat	100 m ²
3.	Ruang Tata Rias	163 m ²
4.	Ruang Pertunjukan	819 m ²
5.	Ruang Audio	12 m ²
6.	Ruang Visual	12 m ²
7.	Janitor	4 m ²
8.	Toilet	12 m ²
Total		1187 m ²

Tabel 4.34 Gedung Pertunjukan Outdoor

No.	Ruang	Besaran Ruang
1.	Area Pertunjukan	598 m ²
3.	Ruang Audio	12 m ²
4.	Ruang Visual	12 m ²
5.	Janitor	4 m ²
6.	Toilet	12 m ²
Total		638 m ²

Tabel 4.35 Gedung Serbaguna

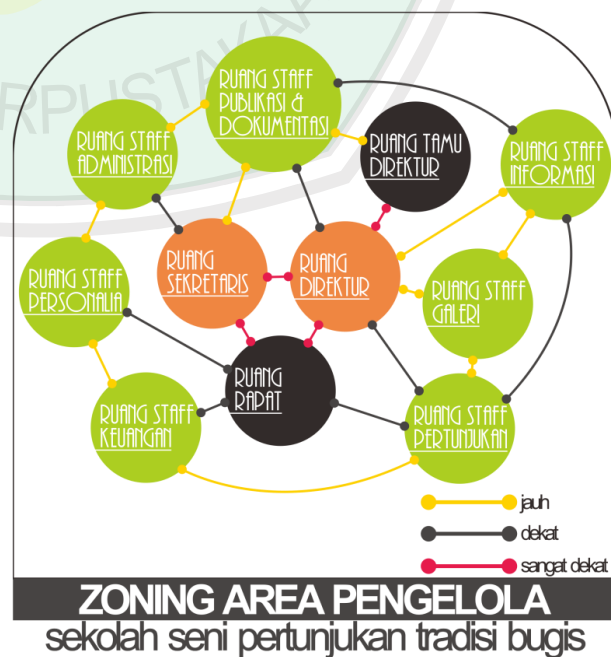
No.	Ruang	Besaran Ruang
1.	Perpustakaan	390 m ²
2.	Stand Penjualan	267 m ²
3.	Cafetaria	369 m ²
4.	Galeri	503 m ²
5.	Janitor	4 m ²
6.	Toilet	12 m ²
Total		1545 m ²

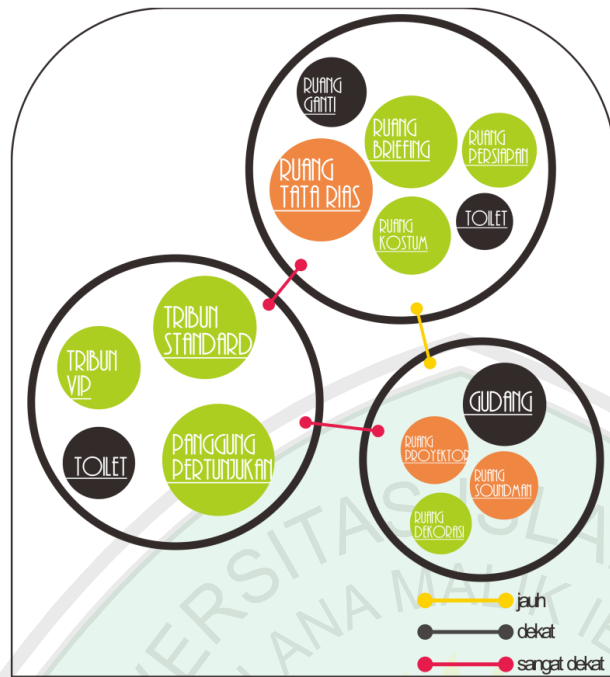
Tabel 4.36 Ruang-Ruang Penunjang

No.	Ruang	Besaran Ruang
1.	Pos Jaga	81 m ²
2.	Ruang Informasi	13 m ²
3.	Musholla	80 m ²
Total		174 m ²

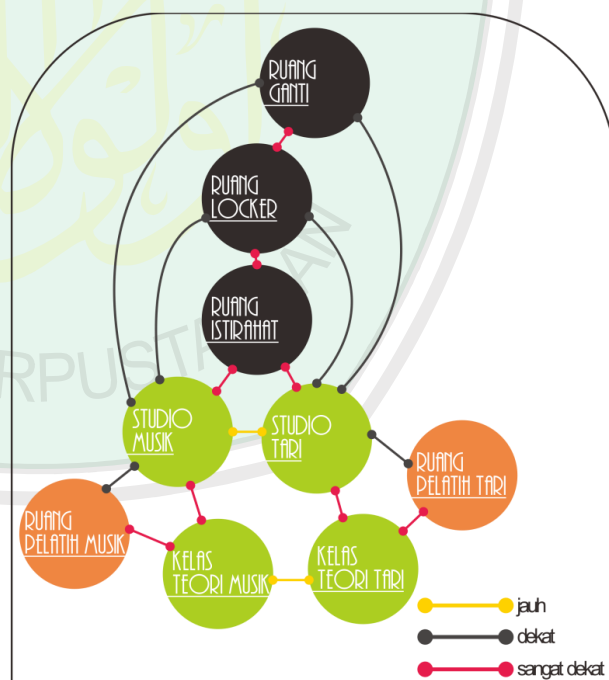
4.4.5 Analisis Hubungan Antar Ruang

Analisis hubungan antar ruang bertujuan untuk mengetahui kedekatan antar ruang untuk perancangan Sekolah Seni Pertunjukan Tradisi Bugis. Analisis ini juga akan menentukan rencana zoning ruang untuk masing-masing. Berikut adalah penjelasan berupa gambar:

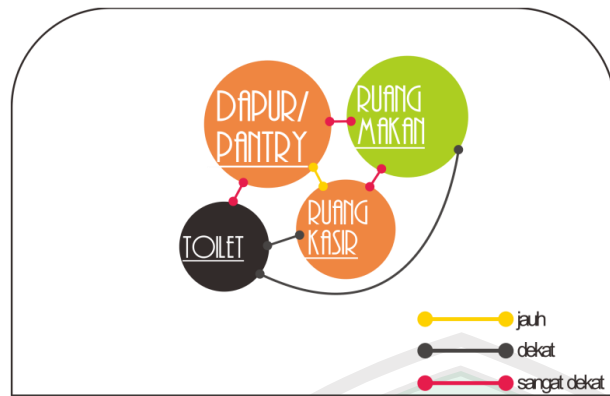




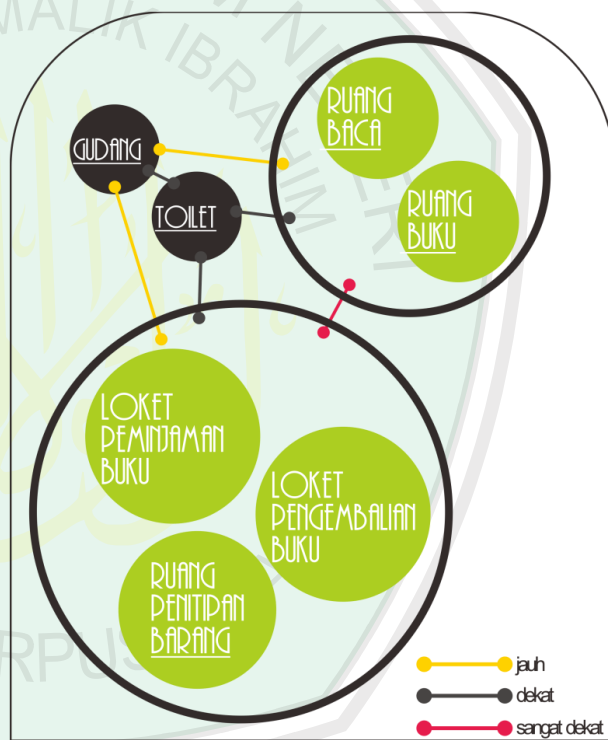
ZONING AREA PERTUNJUKAN
sekolah seni pertunjukan tradisi bugis



ZONING AREA SEKOLAH
sekolah seni pertunjukan tradisi bugis



ZONING AREA CAFETERIA
sekolah seni pertunjukan tradisi bugis



ZONING AREA PERPUSTAKAAN
sekolah seni pertunjukan tradisi bugis

